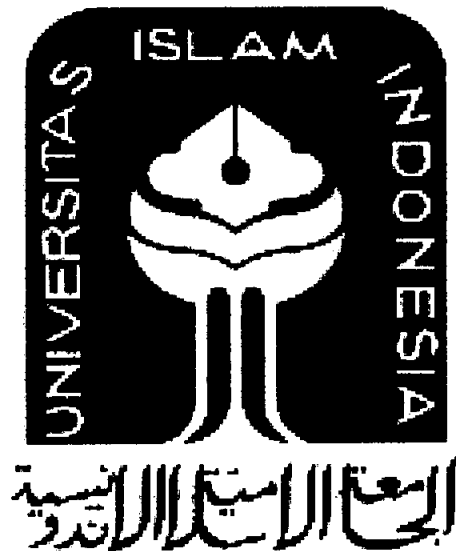


**PEMBUDAYAAN AGAMA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MAN MAGELANG**



Oleh :  
Tri Hartono  
NIM : 12913173

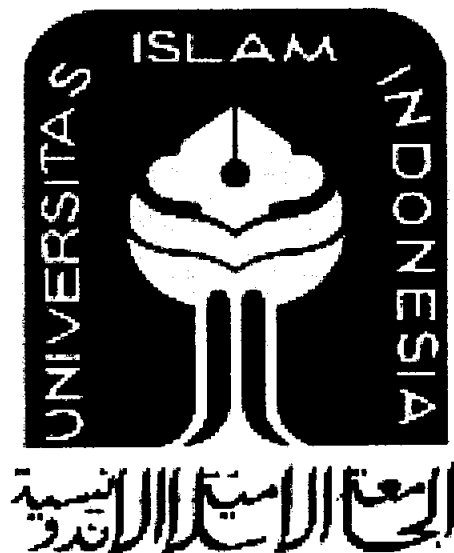
**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2015**

**PEMBUDAYAAN AGAMA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MAN MAGELANG**



Oleh :

**Tri Hartono**

NIM : 12913173

Pembimbing :

Dr. H. Fuad Nashori, M. Ps.i

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2015**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Hartono

NIM : 12913173

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter  
Siswa di MAN Magelang

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juli 2015

Yang Menyatakan

  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Tri Hartono



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 820/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **PEMBUDAYAAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI MAN MAGELANG**

Ditulis oleh : Tri Hartono

N. I. M. : 12913173

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 12 Agustus 2015  
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Tri Hartono  
 Tempat/tgl lahir : Magelang, 17 Maret 1975  
 N. I. M. : 12913173  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **PEMBUDAYAAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN MAGELANG**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	(.....)
Pembimbing	: Dr. H. Fuad Nasori, M.Pst	(.....)
Penguji	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)
Penguji	: Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA	(.....)



UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 2015

Pukul : 09.00–10.00 WIB  
 Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1397/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **PERAN PEMBUDAYAAN AGAMA DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN  
MAGELANG**

Ditulis oleh : Tri Hartono

NIM : 12913173

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Ketua

ISLAM  
INDONESIA

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



# PERSETUJUAN

Judul : Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter  
Siswa di MAN Magelang

Nama : Tri Hartono

NIM : 12913173

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 07 Juli 2015

Yang Menyatakan

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fuad Nashori', is written over the text 'UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA'.

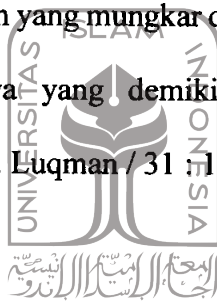
Dr. H. Fuad Nashori, M.Ps.i

## MOTTO

يُبْنِيْ اَقِيْم الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۱۷

“ Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” ( Q.S. Luqman / 31 :17 ).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, "AL Qur'an dan Terjemahannya", (Semarang: CV Toha Putra, 2004), hlm. 582.

## PERSEMBAHAN



*Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada :*

- 1. Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**
- 2. Kedua Orang tua saya, bapak Sutamar, ibu Kirotnun, mbak Sri maryati, mbak Sri Hartati dan adik Muhammad Fahrur Rozi, S.Pd.I , beserta seluruh keluarga**
- 3. Istri yang tercinta Hj. Ninik Lailiyah, S.HI.**
- 4. Keluarga besar MAN Magelang**
- 5. Sahabat dan rekan - rekan mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	-
ت	ta	T	-
ث	sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	R	-
ز	za	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalikkeatas
غ	gain	G	-
ف	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-

ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	hamzah	◌ْ	Apostrof
ي	ya'	Y	

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

ditulis *karamatul-auliya'* كرامة الأولياء

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

ditulis *bainakum* بئناكم,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis *a'antum* أنتم ditulis *mu'annas* مؤمنون

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila didikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

## I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

### PEMBUDAYAAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN MAGELANG

Tri Hartono  
NIM : 12913173

Perkembangan iptek yang semakin canggih berpengaruh pada segala aspek kehidupan. Arus globalisasi yang tidak disaring dengan baik dapat menyebabkan semakin merosotnya penanaman nilai - nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu pembudayaan agama menjadi sangat penting dalam menjaga, meningkatkan nilai - nilai moral, spiritual, dan membentuk karakter yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang, apa hasil pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan dasar penelitian naturalistik dan bersifat deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi, sedangkan teknik analisis data mengklasifikasi data, reduksi data, interpretasi data, dan kesimpulan data.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Bentuk pelaksanaan pembudayaan agama di MAN Magelang ada empat kegiatan pembiasaan yaitu harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan berupa tulisan. 2) Kegiatan pembudayaan agama dapat menghasilkan nilai karakter religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, kebersamaan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 3) Faktor pendukung dan penghambat pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa berasal dari faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci : *Pembudayaan, agama, karakter.*

## ABSTRACT

### RELIGIOUS HABIT-FORMING ACTIVITIES IN THE CHARACTER BUILDING FOR STUDENTS AT MAN MAGELANG

Tri Hartono  
Student ID: 12913173

The development of sophisticated science and technology has affected all aspects of life. Globalization that is not well filtered will cause moral and spiritual degradation. Therefore, religious habit-forming activities are essential to protect and improve moral and spiritual values, as well as to build better characters.

Based on the aforementioned background, this research focused on how religious habit-forming activities in building the characters of students at MAN (Islamic Senior High School) Magelang were and which factors could support and hinder the religious habit-forming activities in the students' character building at MAN Magelang.

This study was a qualitative research based on naturalistic and descriptive analytical type. The approach used by the researcher was phenomenology. Data were gathered through observations, interviews, and documentations. Then, data were verified using triangulation technique by analyzing the data through the process of classification, reduction, interpretation, and conclusion.

The results showed that: 1) The religious habit-forming activities in MAN Magelang were conducted daily, weekly, monthly, and yearly, supported by written activities; 2) The religious habit-forming activities could make students become religious, discipline, honest, curious, outgoing, caring, and responsible; 3) The factors that supported and hindered the religious habit-forming activities in the character building program came from internal and external sides.

*Keywords: Habit-forming, Religious, Character*

August 15, 2015

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



## KATA PENGANTAR

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم ، بسم الله الرحمن الرحيم  
الحمد لله رب العالمين ، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين ، والصلاة  
والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين ، وعلى آله وأصحابه أجمعين ،

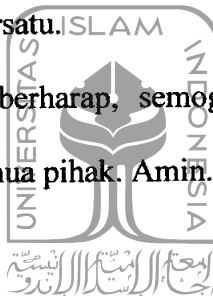
*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Salam sejahtera kepada Rasulullah sang Insan Kamil, kesempurnaan akhlaknya menjadi teladan sepanjang zaman. Penulisan tesis ini merupakan salah satu bagian perjalanan belajar penulis. Suksesnya penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisannya. Atas bantuan dan dorongan, baik moril maupun materi kepada penulis, teriring ucapan terimakasih seraya berdoa kepada Allah SWT semoga memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada mereka (*jazakumullahahsanaljaza*).

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc,
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A,
3. Ketua Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Dr. Hujair A.H. Sanaky, M.Si,

4. Dewan dosen Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,
5. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. Fuad Nashori, M.Psi,
6. Kepala Madrasah MAN Magelang, Drs. H. M. Manshur Asnawi, M.Si dan segenap dewan guru,
7. Orang tua, istri, dan seluruh keluarga di Magelang,
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. Amin.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 3 Juli 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Hartono', is written over the printed name.

**TRI HARTONO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
a. Tujuan Penelitian.....	6
b. Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PENELITIAN YANG TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori.....	14
1. Pembudayaan Agama.....	14
a. Pengertian Pembudayaan Agama.....	14
b. Fungsi Pembudayaan Agama.....	17
c. Indikator Pembudayaan Agama.....	19
d. Pembudayaan Agama di sekolah/Madrasah.....	21

2. Pembentukan Karakter .....	24
a. Pengertian Karakter .....	24
b. Tahap-Tahapan Pendidikan Karakter .....	26
c. Tujuan Pendidikan Karakter .....	30
d. Indikator keberhasilan pendidikan karakter.....	32
e. Peran Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter.....	35
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter ...	40
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	43
1. Jenis Penelitian .....	43
2. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat/Lokasi Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Penentuan Informan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum .....	51
1. Letak Geografik MAN Magelang .....	51
2. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.....	52
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	53
4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik ...	56
a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	56
b. Keadaan Peserta Didik.....	57
5. Keadaan Fisik MAN Magelang.....	58
6. Keadaan Lingkungan MAN Magelang .....	60
7. Fasilitas MAN Magelang .....	60
8. Kegiatan-Kegiatan Keagamaan .....	63
B. Pelaksanaan Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang.....	64
1. Pembudayaan Agama Dalam Bentuk Pembiasaan.....	67
2. Pembudayaan Agama Dalam Bentuk Tulisan.....	81
C. Hasil Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang .....	84
1. Religius.....	86
2. Disiplin .....	88

3. Jujur .....	89
4. Rasa Ingin Tahu.....	90
5. Bersahabat .....	92
6. Peduli Sosial .....	93
7. Tanggung Jawab.....	93
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembudayaan Agama.....	96
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran - saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keadaan pendidik MAN Magelang .....	57
Tabel 1.2	Keadaan tenaga kependidikan MAN Magelang .....	57
Tabel 1.3	Keadaan peserta didik MAN Magelang tahun pelajaran 2014/2015.....	57
Tabel 1.4	Jenis Bangunan di MAN Magelang.....	59
Tabel 1.5	Jenis Kegiatan Keagamaan .....	63
Tabel 1.5	Kata-Kata Mutiara .....	82



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pembiasaan Mengucapkan Salam dan Bersalaman... ..	69
Gambar 1.2	Doa Awal KBM di Kantor Sentral.....	71
Gambar 1.3	Pelaksanaan Kegiatan Mabit .....	79
Gambar 1.4	Pelaksanaan Pengajian Dalam Rangka Memperingati Isra' Mi'raj .....	80
Gambar 1.5	Posisi Peletakan Tulisan Ayat-Ayat Al-Qur'an Atau Hadist di Dinding .....	84



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Surat Keterangan Penelitian di MAN Magelang

Lampiran 02 Pedoman Wawancara

Lampiran 03 Jadwal Kegiatan Keputrian

Lampiran 04 Buku Saku Siswa



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan iptek yang semakin canggih berpengaruh pada segala aspek kehidupan. Perubahan zaman yang sedemikian pesatnya merupakan indikasi akan kemajuan dari iptek. Arus globalisasi yang tidak disaring dengan baik dapat menyebabkan semakin merosotnya penanaman nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat. Menjamurnya perilaku negatif dengan menghalalkan segala cara yang dilakukan oleh pihak tidak bertanggung jawab menjadi bukti bahwa mulai lunturnya karakter bangsa. Norma agama, sosial, dan masyarakat sudah mulai tidak dihiraukan lagi.

Selain itu dalam kehidupan sehari-hari tidak sedikit ditemukan fenomena yang sangat memprihatinkan. Disiplin dan tertib tertib berlalu lintas, budaya antre, budaya baca sampai budaya hidup bersih dan sehat, keinginan menghargai lingkungan, masih jauh di bawah standar. Di kota-kota besar lampu merah seolah-olah tidak berfungsi. Jika tidak ada petugas, menyerobot lampu merah adalah kejadian sehari-hari. Kebanggaan terhadap jati diri dan kekayaan budaya sendiri juga masih rendah. Sebagai bangsa, sepertinya masih saja mengidap *inferiority complex* nasional, terbukti masih suka melahap tanpa seleksi segala produk dan budaya asing. Parahnya, media massa juga lupa akan kewajibannya untuk ikut mencerdaskan bangsa dan memotivasi cinta kepada budaya bangsa. Amat langka koran nasional yang mau mempublikasikan *event*

budaya. Satu-satunya TV swasta nasional yang dulu setia menggelar tontonan wayang kulit pada akhir pekan, sekarang pun sudah tidak lagi. Tontonan budaya saat ini hanya dapat dilihat di TVRI dan pada segelintir TV regional yang sepi peminat.<sup>1</sup>

Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari. Di negara-negara Barat, di Amerika Serikat khususnya, pendidikan karakter berkembang karena dirasakan semakin lemahnya pengaruh teman sebaya (*peer*), terjadinya kemerosotan moral, berkembang meluasnya penyalahgunaan narkoba, seks bebas, makin ditinggalkannya nilai-nilai agama, dan semakin banyaknya kriminalitas dan kekerasan yang pelakunya anak-anak usia sekolah.<sup>2</sup>

Dalam hal ini pendidikan sebagai wadah dalam menimba ilmu menjadi faktor pendorong dalam pembentukan karakter anak bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Muchlas Samani dan Haritanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 10.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>4</sup>

Berlangsungnya proses pendidikan secara tidak langsung merupakan wujud dari kebudayaan. Kebudayaan madrasah yang berlangsung turut andil dalam upaya pembentukan karakter siswa. Ilmu pendidikan agama Islam yang diperoleh di madrasah dapat menunjang terbentuknya karakter yang baik. Begitu penting membentuk karakter yang baik sehingga perlunya kebudayaan agama yang dilakukan di lembaga formal, yaitu di madrasah. Kegiatan positif dan berlangsung secara terus-menerus di madrasah dilakukan guna melatih siswa agar dapat membiasakan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kebudayaan dapat dilakukan seperti datang

---

<sup>3</sup> Undang-Undang tentang Sistem pendidikan Nasional. No.20 Tahun 2003.

<sup>4</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 41-42.

tepat waktu, salam bila bertemu, berjabat tangan, rutin melaksanakan sholat dhuha, dan lain sebagainya.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai luhur. Sekolah merupakan wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan anak-anak didik. Dengan kata lain, sekolah mampu memberikan warna baru bagi kehidupan anak kedepannya, sebab disekolah mereka ditempa untuk belajar berbicara, berpikir, dan bertindak. Yang jelas, sekolah mendidik anak untuk menjadi dirinya sendiri. Tingkat keberhasilan sebuah bangsa dalam konteks kehidupan manusia yang sangat luas diukur dari bagaimana sekolah berperan dalam membangun kemandirian dan kecerdasan anak didik.<sup>5</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Magelang merupakan jenjang pendidikan lanjut setelah tingkat pertama di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri tersebut memiliki ciri khas yaitu adanya penambahan mata pelajaran yang menjadi cakupan pendidikan agama Islam yaitu Fiqih, Al-Qur'an Hadist, SKI, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Dalam pembinaan keagamaan sebagai ciri khas keIslaman di MAN tersebut diterapkan melalui kegiatan yang sudah menjadi rutinitas warga MAN Magelang, seperti bersalam-salaman antar siswa, antar guru, serta guru dan siswa, membaca doa, tadarus Al-Qur'an, juz amma, dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran.

---

<sup>5</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta :PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 31.

Dibudayakan pula shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Kegiatan lain yang sudah menjadi kebiasaan yaitu mabit dan mujahadah. Mabit dilaksanakan setiap malam minggu dengan jadwal perkelas masing-masing. Mujahadah bersama-sama setiap akhir KBM hari Jum'at.

Pendidikan agama Islam dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter mengingat bahwa MAN merupakan sekolah yang berciri khas Islam. Pembudayaan kegiatan keagamaan dapat menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, begitu menarik dan pentingnya pembudayaan agama guna pembentukan karakter siswa. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang ?
2. Apa hasil pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang dan penerapannya dalam kehidupan sehari - hari ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembudayaan Agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang.
- b. Untuk mengetahui hasil pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang

### **2. Manfaat penelitian.**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat Teoritis.**

- 1) Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam yang berkaitan dengan pembudayaan Agama dan pembentukan karakter siswa MAN Magelang.
- 2) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu pemenuhan syarat kelulusan.

#### **b. Manfaat Praktis.**

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dari pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa agar dapat mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter.

- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan proses pembudayaan Agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian tesis yang tersusun dalam beberapa bagian, secara keseluruhan, laporan hasil penelitian ini akan terbagi menjadi lima Bagian :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian pertama, pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua, pada bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan landasan/kerangka teori. Adapun kajian penelitian terdahulu diuraikan kaitan antara penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan dan menguraikan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Sedangkan, uraian teori menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam tesis ini yaitu mengenai pembudayaan agama dan pendidikan karakter

Bagian ketiga, tentang metode penelitian. Metode penelitian menguraikan jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bagian keempat, tentang hasil dan analisis penelitian. Hasil penelitian diuraikan mengenai gambaran umum madrasah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Penyajian data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pembudayaan agama dalam pembentukan karakter beserta analisisnya.

Bagian kelima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan penulis terhadap penelitian - penelitian yang terdahulu, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas tentang pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa. Namun demikian, setidaknya terdapat beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan. Berikut ini pemaparan dari penelitian – penelitian tersebut akan dibahas satu persatu.

*Pertama*, tesis Fathorrahman Z yang berjudul Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MTs AL-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan yang lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih khusus meneliti pembudayaan agama saja yang menjadi pembiasaan di madrasah dan dampaknya bagi karakter siswa.<sup>1</sup>

*Kedua*, tesis Agus Baya Umar dengan judul Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

---

<sup>1</sup> Fathorrahman Z, " Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MTs AL-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep ", Tesis PPs ( Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2013 .hlm vii

Penelitian tersebut sama-sama penelitian lapangan (bersifat kualitatif). Akan tetapi, objeknya berbeda yaitu di lembaga formal (di pesantren).<sup>2</sup>

*Ketiga*, tesis Agus Suroyo dengan judul “Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem pembelajaran PAI di MAN Wonosari dan SMK N 1 Wonosari mengintegrasikan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, metode, media, dan terakhir mengevaluasinya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan juga membahas tentang pendidikan karakter. Akan tetapi memiliki perbedaan, yaitu penelitian ini lebih khusus meneliti tentang pembiasaan agama yang terdapat di madrasah, tidak hanya sebatas pembelajaran PAI di kelas saja.<sup>3</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mubin dengan judul Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTsN Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. ( Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2012). Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif. Tentunya berbeda dengan penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Baya Umar, “ *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* “, Tesis PPs Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2013 .hlm viii

<sup>3</sup> Agus Suroyo ,*Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*, Tesis PPs, Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2013 .hlm vii

<sup>4</sup> Nurul Mubin, “ *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTsN Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya* “ , Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Vii

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Zamroni dengan Judul Pengaruh Belajar Al Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah bagi siswa MTsN Galur Kabupaten Kulonprogo. ( Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2012 ). Penelitian tersebut meneliti tentang peran belajar AL-Qur'an terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitianya. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Selain itu juga pembahasannya berbeda. Penelitian ini lebih fokus pada semua pembiasaan agama di madrasah, tidak hanya belajar Al-Qur'an saja.<sup>5</sup>

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Nursalim dengan judul Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 1 Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. ( Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2013 ). Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pembahasan penelitian tersebut juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini,. Penelitian ini lebih fokus pada pembiasaan agama yang terdapat di madrasah dalam pembentukan karakter siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zamroni, " Pengaruh Belajar Al Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah bagi siswa MTsN Galur Kabupaten Kulonprogo " , Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Vii.

<sup>6</sup> Nursalim , " Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 1 Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara " , Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Vii.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh khisbiyah dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai nilai Religius di TK Masyithoh 1 Wonosari. ( Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2010 ). Penelitian tersebut mendiskripsikan dan mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di TK Masyithoh 1 Wonosari. Metode penelitian tersebut yaitu penelitian kualitatif. Hal tersebut sama dengan penelitian ini. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu terletak pada keluasan pembahasan. Penelitian ini lebih membahas tentang pembiasaan di madrasah dampaknya bagi pembentukan karakter siswa.<sup>7</sup>

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MAN Wonosari Gunung Kidul. ( Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2011 ). Penelitian tersebut menjelaskan tentang diskripsi peran guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai akhlak pada siswa dan problematikanya. Dalam hal ini tentunya berbeda dengan penelitian ini yang fokusnya lebih luas yaitu tentang pembiasaan agama di madrasah dalam pembentukan karakter siswa.<sup>8</sup>

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Muh Yusuf dengan judul Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 3 di MTsN Paacitan. ( Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam

---

<sup>7</sup> Khisbiyah, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai nilai Religius di TK Masyithoh 1 Wonosari “, Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. xii.

<sup>8</sup> Mulyati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MAN Wonosari Gunung Kidul “, Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Vii.

Universitas Islam Indonesia Tahun 2011 ). Dalam penelitian tersebut membahas tentang sejauh mana peran Pendidikan Islam terhadap pembinaan akhlak siswa. Penelitian tersebut berjenis penelitian kuantitatif. Hal tersebut yang menjadi pembeda dengan penelitian ini yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Selain itu fokus penelitian juga berbeda.<sup>9</sup>

Fuad Nashori dalam jurnalnya yang berjudul, “Kekuatan Karakter Santri,” menjelaskan hasil utama penelitian menunjukkan bahwa karakter yang paling menonjol pada santri Yogyakarta adalah kebersyukuran (*gratitude*), keadilan (*fairness*), Kewargaan (*citizenship*), kebaikan hati (*kindness*), dan harapan (*hope*). Metode Sampel untuk penelitian ini akan diambil dengan menggunakan *non. probality sampling*, sedangkan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, adapun alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data adalah *Value in action inventory strength ( VIA\_ IS )*. Disisi lain, karakter yang lemah pada santri adalah regulasi diri (*self Regulation*), keberanian (*bravery*), kreativitas (*creativity*), keragaman sudut pandang (*perspektive*), dan humor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini obyeknya adalah lembaga formal yaitu di madrasah dan penelitian ini lebih luas karena membahas kebudayaan agama, tidak hanya karakter saja.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muh Yusuf, “ Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 3 di MTsN Pacitan “ , Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2011, hlm. xii

<sup>10</sup> Fuad Nashori, *Millah Jurnal Studi Agama ( Pesantren dalam Dinamika Islam Indonesia)*, Vol. XI, No. 1 Agustus 2011.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pembudayaan Agama

#### a. Pengertian Pembudayaan Agama

Pembudayaan atau "*enkulturasi* " adalah proses seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma, dan peraturan dalam kebudayaan.<sup>11</sup> Kebudayaan dalam pandangan antropologi adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang menjadi milik manusia dengan belajar.<sup>12</sup> Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Pembudayaan sama artinya dengan pembiasaan, dalam bermasyarakat yang berbudaya memerlukan sistem nilai, moral, norma, dan keyakinan. Hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungannya itu yang menghasilkan kebudayaan.

Wujud-wujud kebudayaan sebagai suatu sistem yang menghasilkan ide-ide dan konsep dari wujud kebudayaan yang kemudian menjadikan suatu tindakan dan aktivitas manusia terdapat tiga wujud, yaitu :

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide,

---

<sup>11</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1990), hlm. 179.

<sup>12</sup> *Ibid*

gagasan\_ nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.

- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Wujud kebudayaan sebagai benda - benda hasil karya manusia.<sup>13</sup>

Wujud pertama sifatnya abstrak, berada dalam alain pikiran dimana suatu kebudayaan itu hidup. Ide-ide atau gagasan manusia kaitannya dengan penelitian ini adalah ide peserta didik dalam suatu kebudayaan agama disekolah/madrasah tenwujud dalam suatu sistem budaya, yaitu adat isitiadat dalam sekolah/madrasah tersebut. Wujud kedua merupakan tindakan dari manusia itu dalam menjalankan aktivitasnya sebagai rangkaian aktivitas peserta didik dalam suatu sekolah/madrasah. Wujud ketiga merupakan aplikasi dari seluruh wujud kebudayaan yang ada di sekolah/madrasah, dalam hal ini wujud dari kebudayaan itu adalah budaya sekolah yang menerapkan pembudayaan agama seperti berdoa sebelum belajar, mernbaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, shalat berjam'ah dan sebagainya.

Pembiasaan dan pembudayaan memiliki peran besar dalam

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 186-187.

kehidupan manusia karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Dalam hal ini Al-Qur'an menggunakan "pembiasaan" yang dalam prosesnya akan menjadi "kebiasaan" sebagai salah satu cara menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) ataupun aktif (melaksanakan sesuatu).<sup>14</sup>

Strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah/madrasah menurut Koentjoroningrat tentang wujud kebudayaan ini adalah adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian dan tataran simbol budaya. Dalam praktek kesehariannya, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati itu diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah/madrasah. Proses pengembangannya dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa yang akan datang disekolah/madrasah yang bersangkutan. Kedua, penetapan kegiatan harian, mingguan dan bahkan bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat*, (Bandung : Mizan Pustaka, 1994), hlm. 198.

disepakati itu. Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah/ madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan dan bahkan peserta didik sebagai usaha pembudayaan yang menjunjung tinggi sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai - nilai agama yang telah disepakati dalam sekolah / madrasah tersebut.<sup>15</sup>

Wujud pembudayaan agama Islam dalam kehidupan sekolah yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang tadrasah diharapkan dapat menyatu dengan jiwa dan perilaku peserta didik sehingga dalam lingkungan sekolah/madrasah dan diperoleh peserta didik dalam pembiasaan agama di sekolah / dalam lingkungan masyarakat selalu berperilaku baik. Wujudnya dapat berbentuk seperti budaya 3S (senyum, sapa & salam), membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat jama'ah di Masjid sekolah, istighasah, mengadakan perayaan hari besar Islam dan sebagainya.

#### **b. Fungsi Pembudayaan Agama**

Menurut Muhaimin budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan kata lain budaya sekolah merupakan semangat, sikap, dan perilaku pihak

---

<sup>15</sup> Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* .... Hlm. 170.

yang terkait dengan sekolah dan pihak yang terkait dengan sekolah secara konsisten.<sup>16</sup> Budaya sekolah berarti mengajak seseorang mendudukan lembaga sekolah sebagai organisasi yang dalamnya terdapat individu-individu yang memiliki hubungan dan tujuan yang sama.

Beberapa fungsi pendidikan di sekolah/ madrasah, adalah :

- 1) Fungsi sosialisasi
- 2) Fungsi kontrol sosial
- 3) Fungsi pelestarian budaya
- 4) Fungsi penyiapan tenaga kerja dengan spesialisasi tertentu
- 5) Fungsi pendidikan dan penibahan sosial, yakni, reproduksi budaya, difusi budaya, mengembangkan analisis kultur terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional, melakukan perubahan perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional, melakukan perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi tradisional yang ketinggalan.<sup>17</sup>

Untuk itu, pendidikan perlunya pengembangan agama yang tidak hanya dipelajari dalam kelas, akan tetapi pembudayaan dalam lingkungan madrasah. Pembudayaan agama di madrasah dimaknai secara luas, tidak hanya sekedar melaksanakan shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, shalat jurn'at di

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi pendidikan islam (dari Paradigma Pengembangan manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persana, 2009), hlm. 63.

<sup>17</sup> Abdullah Idi. *Sosiologi Pendidikan : Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 72.

madrasah, perayaan hari besar Islam, tetapi juga budaya 3S (salam, senyum, sapa), etos belajar, tertib, disiplin, jujur, adil, toleran, simpati, empati, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, bertanggung jawab dan sebagainya, yang kesemuanya itu diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi.<sup>18</sup>

Sekolah/ madrasah merupakan tempat menaruh harapan bagi peserta didik dan orangtua, sehingga dalam proses penanaman budaya yang positif terhadap peserta didik diharapkan akan menjadi pedoman bagi perilaku peserta didik kelak dikemudian hari menjadi pribadi yang berkarakter. Sehingga, fungsi sekolah/ madrasah dilingkungan masyarakat kian terasa apabila ada perbedaan sistem nilai agamanya melalui pembudayaan agamanya di suatu sekolah yang memiliki ciri khas karma sekolah/madrasah merupakan tempat pelestarian budaya yang akan dikembangkan secara langsung oleh peserta didiknya.

**c. Indikator Pembudayaan Agama di Madrasah**

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator budaya agama seseorang yang bertumpu pada keimanan dan ketaqwaannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama,
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 313.

- 3) Aktif dalam kegiatan agama,
- 4) Menghargai simbol-simbol agama,
- 5) Akrab dengan kitab suci,
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>19</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan mengembangkan budaya agama adalah suatu upaya untuk menumbuhkembangkan beberapa pokok masalah dalam kehidupan beragama yang datangnya dari Allah SWT, terdiri dari tiga unsur pokok yaitu agidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Agama menjadi sumber paling luhur bagi manusia, sebab yang digarap oleh agama adalah masalah mendasar untuk kehidupan manusia yaitu perilaku (akhlak). Sedangkan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Sehingga dalam pengembangan budaya agama ini dikembangkan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler,

---

<sup>19</sup> Nurcholis Madjid, *masyarakat religius* (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm. 128-136.

muatan lokal, serta iklim religius yang diciptakan di sekolah.<sup>20</sup>

#### d. Pembudayaan Agama di Sekolah atau Madrasah

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama disekolah dapat dilakukan melalui:

- 1) *Power strategy*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini bisa dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan.
- 2) *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan warga masyarakat atau sekolah/madrasah. Strategi ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, pendekatan *persuasive* atau mengajak warga dengan cara halus, dengan memberikan alasan yang baik dan dapat meyakinkan.
- 3) *Normative re-education*, nonna sekolah adalah aturan yang berlaku di masyarakat atau dilingkungan sekolah/madrasah.<sup>21</sup>

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 128-136.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 328.

budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>22</sup>

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen disekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai, masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.<sup>23</sup>

Adapun kultur sekolah itu di dalamnya mengandung makna segala macam pembudayaan yang dihidupkan sekolah tersebut, dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu persepsi mengenai suasana sekolah, perilaku siswa, dan kepemimpinan sekolah.

Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya

---

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Budaya dan Karakter bangsa (pedoman Sekolah)*, (Jakarta : 2010), hlm. 4.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21.

sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

Ada pendapat lain yaitu bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk rrienghadapi berbagai problem dalam beradantasi dengan lingkungan yang bane dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.<sup>24</sup>

Strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya agama disekolahhndrasah diantaranya itu melalui:

- 1) Menjadi teladan
- 2) Membiasakan hal-hal yang baik
- 3) Memberikan motivasi dan dorongan
- 4) Memberikan hadiah terutama psikologis
- 5) Menghukum dalam rangka

---

<sup>24</sup> Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta : Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 297.

kedisiplinan.<sup>25</sup>

Strategi-strategi tersebut dapat dijadikan panduan pendidikan dalam mengembangkan budaya agama disekolah/madrasah. Seorang pendidik harus bisa memposisikan diri dengan budaya atau kultur yang terdapat dalam sekolah/ inadrasahya. Pembudayaan agama Islam pada lembaga pendidikan formal tidak hanya dijalankan oleh peserta didiknya saja, akan tetapi dipahami dan diamalkan oleh pendidik sebagai sosok teladan yang secara langsung dilihat sebagai model oleh peserta didik.

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian karakter

Karakter secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya orang yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Kata karakter berasal dari bahasa Inggris yang berarti "to mark" menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.<sup>26</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : remaja Rosda Karya, 2004), hal. 159.

<sup>26</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Arismantoro, Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm. 29.

adat istiadat.<sup>27</sup>

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotor yang baik, ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah (*adversity*), serta peka terhadap permasalahan sosial. Pendidikan karakter merupakan sebuah program kurikuler dalam sebuah sekolah, sehingga pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Dari keterangan di atas dapat dijabarkan bahwa manusia berkarakter memiliki lima kriteria.

- 1) Memegang teguh nilai-nilai kehidupan yang berlaku universal. Nilai-nilai tersebut, misalnya cinta kasih, memiliki komitmen yang kuat, kesetiaan, solidaritas, disiplin, tanggung jawab, demokratis, adil, dan jujur.
- 2) Memiliki komitmen berarti memiliki suatu rasa keterikatan yang kuat terhadap suatu hal dan menepati janji untuk melakukannya, termasuk janji dengan dirinya sendiri maupun orang lain dengan memegang prinsip kebenaran hakiki.
- 3) Memiliki sifat mandiri (otonom) dan terbuka. Artinya, dibalik

---

<sup>27</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

sikapnya yang mandiri dan memegang teguh prinsip yang dia yakini. Manusia berkarakter tidak sombong atau membanggakan diri, tetapi tetap menerima masukan dan nilai-nilai dari luar yang dia olah kembali sehingga menjadi suatu kebenaran yang memiliki nilai kebaikan.

- 4) Teguh akan pendirian yang benar. Teguh berarti kuat berpegang pada adat, janji, atau perkataan. Artinya, orang berkarakter selalu teguh pada pendirian dan selalu menepati janji yang diucapkannya serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.
- 5) Memiliki kesetiaan yang solid. Setia yang dimaksudkan dalam hal ini berarti taat, patuh dan teguh hati. Orang yang berkarakter dengan memiliki kesetiaan tersebut bisa diartikan kepatuhan dan ketaatan.<sup>28</sup>

#### **b. Tahapan-tahapan Pembentukan Karakter**

Membentuk karakter seorang anak diperlukan beberapa proses untuk mencapai hasil yang baik, proses ini dilakukan secara bertahap serta terus menerus secara berkesinambungan. Dimana proses ini akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter seseorang.

Karakter menurut Aristoteles dalam bukunya Tomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan

---

<sup>28</sup> Alpiadi Prawiraningrat, *manusia Berkarakter Untuk Indonesia Berkarakter*, <http://blogspot.com> dalam Google.com. Diakses pada tanggal 16 April 2015. Hal. 1.

dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain, tentang kehidupan yang berbudi luhur. Kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri dan orang lain. Diperlukannya pengendalian diri dari keinginan dan hasrat pribadi untuk melakukan hal yang baik untuk orang lain.<sup>29</sup>

Dalam membentuk karakter ada tiga bagian yang saling berhubungan antara :

1) Pengetahuan moral,

Dalam pengetahuan moral terdapat beberapa jenis pengetahuan moral sebagai aspek yang menonjol dalam tujuan pendidikan karakter, antara lain :

- a) Kesadaran Moral
- b) Mengetahui nilai moral
- c) Penentuan perspektif
- d) Pemikiran moral
- e) Pengambilan keputusan
- f) Pengetahuan pribadi

2) Perasaan moral,

Hanya mengetahui apa yang benar, bukan merupakan jaminan didalam melakukan tindakan yang baik. Sisi emosional karakter disini yang sangat diperlukan dalam pembentukan moral. Sisi emosional karakter ini seperti sisi intelektualnya,

---

<sup>29</sup> Thomas Licona, *Mendidik Untuk membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* terj Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta : remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81.

yang dapat membentuk seberapa jauh kita peduli tentang sikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain, meliputi :

- a) Hati nurani,
  - b) Harga diri,
  - c) Empati,
  - d) Mencintai hal yang baik,
  - e) Kendali diri,
  - f) Kerendahan hati,
- 3) Tindakan moral.

Tindakan moral merupakan hasil dari dua karakter yang lain, untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk mencegah seseorang melakukan hal-hal yang membuat seseorang gagal, kita perlu memperhatikan kebiasannya dengan memperhatikan tiga karakter yang lain, yaitu kompetisi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>30</sup>

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal itu diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, dan membentuk kedewasaan moral. Disamping hal tersebut sekolah dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 82-89.

keluarga adalah tempat untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh.

Pendidikan merupakan suatu proses *enkulturasi* yang berfungsi mewariskan nilai-nilai budaya dari kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini] sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan karakter yang sudah melekat pada individu peserta didik untuk menjadi karakter yang positif. Zahrudin dalam bukunya Zubaedi menjelaskan cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter terpuji lahiriah dengan melalui.<sup>31</sup>

- a) Pendidikan. Dengan pendidikan membuat cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari akhlaknya. Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.
- b) Menaati dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada di masyarakat dan negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW.
- c) Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui

---

<sup>31</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 118.

kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.

- d) Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baiknya pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (intelektual).
- e) Melalui petjuangan dan usaha.

Untuk itu madrasah sebagai sarana untuk meneinpuh pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat menggali ilmu yang baik dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak terpuji yang selalu berjuang untuk membentuk pribadi yang baik dengan bekal usaha yang giat. Pembiasaan yang baik dilingkungan sekolah dalam aturan sekolah ataupun dalam aturan ibadah, apabila dilakukan dengan baik oleh seluruh anggota sekolah, maka dapat terwujud pribadi yang baik juga untuk anggota masyarakat di sekolah.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>32</sup> Tujuan pendidikan karakter itu merupakan penanarnan nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 43.

Tujuan pendidikan karakter juga untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.<sup>33</sup>

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 179 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya : Dan *sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.*<sup>34</sup>

Dengan dua potensi tersebut menjadikan manusia, khususnya peserta didik disini memiliki kesempatan untuk menentukan dirinya menjadi baik atau buruk. Sikap manusia yang cenderung merujuk ke potensi negatif seperti dusta (bohong, menipu), munafik, sombong, congkak, riya', materialistik dan egois dapat menghancurkan diri sendiri dan memberikan energi negatif

<sup>33</sup> Arismantoro, *Tinjauan Aspek Character Building : bagaimana mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm. 23.

<sup>34</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. hlm. 175.

kepada setiap individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang memiliki karakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah had, *gana'ah*, dan sikap positif lainnya yang cenderung mengarahkan manusia untuk memiliki hat] yang baik, dan selalu bersikap positif maka dapat melahirkan manusia yang berkarakter baik.<sup>35</sup>

**d. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter<sup>36</sup>**

No	Nilai	Indikator
1	Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam</li> <li>2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>3. Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>4. Merayakan hari besar keagamaan</li> </ol>
2	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar</li> <li>2. Tidak menyontek atau memberi sontekan</li> <li>3. Membangun koperasi atau kantin kejujuran</li> <li>4. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan</li> <li>5. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil</li> </ol>
3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan.</li> <li>2. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain</li> </ol>
4	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa hadir tepat waktu</li> <li>2. Menegakkan prinsip dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar dan hadiah bagi yang berprestasi</li> <li>3. Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ol>

<sup>35</sup> Agus Zaenal Fitri, *pendidikan karakter ....*, hlm. 36.

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan pendidikan....* hlm. 9-10.

5	Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan pembelajaran yang menantang</li> <li>2. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi</li> <li>3. Berkompetisi secara terbuka</li> <li>4. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi</li> </ol>
6	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan ide-ide baru disekolah</li> <li>2. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda</li> <li>3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa</li> </ol>
7	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri</li> <li>2. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu</li> </ol>
8	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang</li> <li>2. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis</li> </ol>
9	Rasa Ingin Tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengesplorasi keingintahuan siswa</li> <li>2. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak ataupun elektronik.</li> </ol>
10	Semangat Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperingati hari-hari besar nasional</li> <li>2. Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>3. Berkunjung ketempat-tempat bersejarah</li> <li>4. Melaksanakan upacara rutin sekolah</li> <li>5. Mengikutsertakan dalam kegiatan kebangsaan</li> <li>6. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa</li> </ol>
11	Cinta tanah Air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan kesatuan bangsa</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</li> <li>3. Memajang bendera Indonesia, Pancasila. gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya</li> <li>4. Bangga dengan karya bangsa</li> <li>5. Melestarikan seni dan budaya bangsa</li> </ol>

12	Menghargai Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah</li> <li>2. Memberikan hadiah setiap warga sekolah yang berprestasi</li> <li>3. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya</li> </ol>
13	Bersahabat/ Kornunikatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling menghargai dan menghormati</li> <li>2. Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru</li> <li>3. Tidak menjaga jarak</li> <li>4. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi</li> </ol>
14	Cinta damai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana kelas yang tenang</li> <li>2. Tidak meoleransi segala bentuk tindakan kekerasan</li> <li>3. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah</li> </ol>
15	Gemar Membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca</li> <li>2. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi</li> <li>3. Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu</li> <li>4. Menyediakan buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa</li> <li>5. Menyediakan buku yang dapat menarik minat baca siswa</li> </ol>
16	Peduli Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik, tanpa menginjak atau merusaknya</li> <li>3. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) lingkungan</li> <li>4. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik</li> <li>5. Menyediakan kamar mandi, air bersih,</li> </ol>

17	Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu</li> <li>2. Melakukan kegiatan bakti sosial</li> <li>3. Melakukankunjungan di daerah atau kawasan marginal</li> <li>4. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu</li> <li>5. Menyediakan kotak amal atau</li> </ol>
18	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas dan pekeijaan rumah dengan baik</li> <li>2. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>4. Melakukan piket sesuai jadwal yang ditetapkan</li> <li>5. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.</li> </ol>

Nilai-nilai karakter tersebut memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter peserta didik dan perlu ditanamkan oleh sejak dini di lingkungan sekolah. Karena sekolah merupakan pusat pendidikan yang memiliki peran penting dalam pendidikan formal yang mampu mendidik anak menjadi manusia yang berpribadi santun, dan berakhla mulia.

**e. Peran Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter**

Peran lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui empat langkah berikut ini :

- 1) Mengumpulkan guru, orang tua, dan siswa bersama-sama mendefinisikan unsur-unsur karakter yang ingin mereka tekankan.

- 2) Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah.
- 3) Menjalani kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar peserta didik dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral.<sup>37</sup>

Dalam hal ini pendidikan karakter memerlukan peran aktif seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Fungsi guru itu bersifat multifungsi, seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembangun model dan teladan, pribadi peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawat, dan kulminator.<sup>38</sup> Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi peserta didik, guru adalah sosok model baik dan buruknya pendidikan tergantung pada guru. Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter individu peserta didik. Sebagai sosok yang diidolakan oleh peserta didik, guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Berikut beberapa peran guru dalam

---

<sup>37</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi ....)* hlm. 196.

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm. 37-64.

pembentukan karakter peserta didik, yaitu:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan guru penting dalam efektivitas pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, kepedulian terhadap nasib orang yang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.

2) Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat peserta didiknya. Menggerakkan segala potensi yang dimilikinya untuk meraih prestasi yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat.

3) Motivator

Setelah menjadi sosok inspirator"seorang guru juga menjadi sosok motivator bagi peserta didiknya. Dilihat dari kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didiknya. Sehingga, tugas seorang guru adalah melahirkan potensi itu kepermukaan dengan banyak berlatih mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin.

4) Dinamisator

Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tapi juga benar-benar mendorong semangat peserta didiknya kearah tujuan yang berkualitas.

5) Evaluator

Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Guru diharapkan mampu memegang peran sentral dalam pendidikan karakter agar anak didik bisa cepat menemukan bakat terbesarnya, kemudian mengasahnya secara tekun, kreatif, inovatif dan produktif sehingga membawa manfaat bagi orang banyak.<sup>39</sup>

Di dalam agama Islam diceritakan bahwasanya Nabi kita memiliki akhlak yang terpuji, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Qalam ayat 4 yaitu:

UNIVERSITAS  
INDONESIA

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *"dan Sesungguhnya kanru benar-benar berbudi pekerti yang agung."*<sup>40</sup>

Akhlak terpuji yang dicontohkan Nabi diantaranya, menjaga amanah, dapat dipercaya, bersosialisasi dan berkomunikasi efektif dengan umat manusia sesuai harkat dan martabatnya, membantu sesama manusia dalam kebaikan,

---

<sup>39</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ....*, hlm. 74-84.

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 565.

memuliakan tamu, menghindari pertengkaran, memahami nilai dan norma yang berlaku, menjaga keseimbangan ekosistem, serta bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.<sup>41</sup> Sehingga dapat diambil hikmahnya dari keteladanan akhlak terpuji Nabi untuk dijadikan pedoman bagi para pendidik sebagai model para peserta didik untuk mengambil suri tauladan dan akhlak Nabi guna menerapkan dan membentuk karakter peserta didik di suatu lembaga sekolah/ madrasah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembudayaan agama merupakan pembiasaan agama yang menjadikan kultur. Pembudayaan, agama khususnya agama Islam itu sendiri sebagaimana ditetapkan dalam Permenag RI No. 16 Tahun 2010 Bab IV ayat 1 mengenai proses pembelajaran, yaitu :

Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.<sup>42</sup>

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah/ madrasah dalam rangka menyelenggarakan pembudayaan agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa indikator yang telah disampaikan, yaitu : *communication, influence, models, cooperation, motivator, satisfaction*. Serta strategi yang diperlukan untuk terlaksananya

---

<sup>41</sup> Zulkarnain. *Pendidikan Agama sebagai Upaya Pembudayaan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama sebagai Sub-Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama dan Wajardikdas. Pembentukan Karakter Bangsa, Madrasah Pembangunan, Madrasah Kejuruan, kebijakan Responsif dan Antisipati. Dalam <http://www.scribd.com>. Diunduh pada 12 Maret 2015*

<sup>42</sup> Permenag RI No. 16 Tahun 2010 bab IV ayat 1. hlm. 26.

pembudayaan agama yaitu perlu adanya keteladanan, kedisiplinan, motivasi dan pembiasaan dalam hal-hal positif.

**f. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter**

Dalam proses pembentukan karakter itu ada tiga faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya pembentukan dan pengarahannya karakter peserta didik yaitu keluarga masyarakat dan sekolah. Pembentukan karakter peserta didik akan terbentuk jika ketiga faktor tersebut saling berkesinambungan dan mempengaruhi satu sama lain. Karena faktor internal dan eksternal itu yang nantinya akan menjadi faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik.

**1) Faktor Internal**

Faktor internal itu berasal dari dalam diri sendiri sebagai faktor genetik atau bawaan sejak lahir. Ada sebuah peribahasa yang mengatakan "*buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*", pepatah tersebut menjelaskan bahwasannya seringkali perilaku anak tidak jauh berbeda dengan perilaku orangtuanya. Dari sini dapat dijelaskan bahwa faktor internal yang berangkat dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku anaknya dalam hal ini peserta didik di lingkungan sekolah. Untuk itu dalam Al-Qur'an memberikan landasan mengenai tugas orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Sesuai firman-Nya dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."<sup>43</sup>

Ayat tersebut merupakan dasar melakukan pendidikan dalam lingkungan keluarga. Tugas orang tua adalah mendidik anaknya dengan melalui pendidikan agama Islam yang didalamnya terkandung pendidikan karakter. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan yang dilakukannya.

## 2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal ini datang dari luar, biasanya berangkat dari lingkungan terkecilnya yaitu keluarga, teman sejawat, masyarakat, dan media elektronik serta internet yang sekarang marak dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik menurut Agus Zainal, adalah :

---

<sup>43</sup> Departeman Agama republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 561.

- 1) Faktor pendukung.
  - a) Faktor Internal.
    - ( 1 ) Motivasi peserta didik
    - ( 2 ) Kesiapan peserta didik dalam menerima nilai
  - b) Faktor eksternal.
    - ( 1 ) Media massa(positif)
    - ( 2 ) Komunikasi antar pihak
    - ( 3 ) Keteladanan orangtua, guru dan tokoh masyarakat
    - ( 4 ) Lingkungan sekolah
- 2) Faktor penghambat.
  - a) Faktor internal.
    - ( 1 ) Menganggap pembelajaran nilai tidak bernilai kognitif.
  - b) Faktor eksternal.
    - ( 1 ) Media massa(negatif)
    - ( 2 ) Kurang adanya kepedulian orangtua dan pihak lain
    - ( 3 ) Krisis keteladanan para tokoh dan pemimpin bangsa
    - ( 4 ) Ketidakharmonisan keluarga<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Agus Zainal Fitri, *Pembentukan Karakter ...*, hlm. 139-140.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

##### 1. Jenis Penelitian.

Menurut Jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan dasar penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>1</sup> Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>3</sup>

Sifat penelitian ini adalah deskriptik analitik.<sup>4</sup> Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara terjun langsung guna memperoleh data – data yang diperlukan. jadi kunci dari penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, ( Bandung:Alfabeta, 2009 ),hlm.8

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*,( Yogyakarta : Auyrous, 2000 ), hlm.15.

pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungan yang diteliti dan berinteraksi dengan mereka.

## 2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami tentang inti pengalaman dari suatu fenomena yang dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan dan melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman kehidupan, serta memperlihatkan fenomena dan mencari makna dari pengalaman informan.<sup>5</sup> Jenis pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik yaitu suatu pengalaman individual, sosial, historis, yang dibangun dengan maksud mengembangkan sebuah teori.<sup>6</sup> Adapun dalam hal ini, masalah penelitian adalah fokus utama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

---

<sup>5</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993) hlm.17.

<sup>6</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 28.

## **B. Tempat atau lokasi Penelitian.**

Tempat/lokasi penelitian ini adalah di MAN Magelang yang beralamat di jalan Sunan Bonang Nomor 17 Karet Magelang. Alasan utama penulis mengambil tempat penelitian di MAN Magelang dikarenakan madrasah ini telah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin sebagai penunjang terbentuknya karakter baik bagi peserta didik.

## **C. Informan Penelitian.**

Informan dalam penelitian ini jika disesuaikan dengan judul tesis ini maka yang menjadi informan :

### **1. Kepala Madrasah/Wakamad MAN Magelang.**

Sebagai informan pertama yang mengetahui tentang sejarah, latar belakang, bagaimana pembentukan karakter siswa yang diperoleh melalui kegiatan pembudayaan agama di MAN Magelang.

### **2. Guru - guru di MAN Magelang.**

Sebagai pendidik, yang pastinya turut membantu dan mengawasi terlaksananya pembudayaan agama.

### **3. Siswa MAN Magelang.**

Siswa adalah pelaku pembelajaran, mereka yang melaksanakan pembudayaan agama dengan dibimbing para guru di Madrasah.

### **4. Orang tua / Wali Murid.**

Orang tua/wali murid yang pastinya memiliki banyak waktu luang untuk mengawasi aktivitas siswa dalam pergaulannya di rumah dan masyarakat.

#### **D. Teknik Penentuan Informan.**

Dalam penelitian ini untuk menentukan informan dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball*, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan dijadikan informan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama peneliti menemui *key person* untuk mendapatkan informasi awal mengenai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan pembudayaan agama di madrasah. Kedua dilanjutkan penelitian lapangan dengan mewawancarai responden yang telah disarankan oleh *key person*. Proses ini dilaksanakan berlangsung secara terus menerus berhenti setelah data dipandang cukup memadai. Responden yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian terdiri atas Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru pengampu kegiatan keagamaan, siswa dan orang tua/wali murid kelas XI dan XII.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi.**

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif ( *active participation* ) yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti. Metode pengamatan atau observasi dalam penelitian ini

adalah dengan cara mengamati segala bentuk penanaman karakter khususnya melalui pembudayaan agama, yaitu dengan mengamati perilaku siswa, simbol-simbol penanaman karakter, perilaku guru dalam berintraksi dengan siswa di dalam maupun luar kelas, serta dalam proses pembelajaran. Objek-objek yang akan diamati adalah kegiatan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa.

## 2. Wawancara.

Wawancara yang sering disebut juga interview atau koesiner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara secara mendalam.<sup>7</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam yaitu untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti telah menyediakan pedoman wawancara guna menghindari adanya pertanyaan menyimpang dari permasalahan. Adapun pertanyaan pokok yang menjadi bahan yang akan di wawancarakan yaitu apa saja kegiatan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang.

## 3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), cet. Ke-8, hlm.126.

daan sebagainya.<sup>8</sup> Teknik ini yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang tertulis dan terdokumentasi. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah, kehidupan disekolah, dan autobiografi dengan kata lain akan lebih valid jika didukung dengan bukti-bukti dokumen.<sup>9</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa dan data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

#### **F. Keabsahan Data.**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk menggali data yang valid.

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm.126

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, Cet III, 2007 ) hlm.83.

## G. Teknik Analisis Data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklarifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.<sup>10</sup> Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, dengan melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi selama kegiatan, data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait serta data dari hasil studi dokumen terkait. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk beberapa tahap yaitu:

### 1. Tabulasi dan Klasifikasi Data.<sup>11</sup>

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung tentang kegiatan ekstrakurikuler melalui observasi, wawancara dan dokumen terkait.

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005 ), hlm.72.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Asdi Mahastya, 2006), hlm.236.

## 2. Reduksi Data.

Pada tahap reduksi ini data difokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpolakan dengan cara cek silang antara hasil observasi dengan dokument terkait.

## 3. Interpretasi Data.

Setelah didapatkan data yang dispesifik pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang sejelas-jelasnya

## 4. Kesimpulan Data.

Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan dapat disimpulkan akhir tentang gambaran hasil. Teknik penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu di simpulkan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dikuatkan dengan dokumentasi yang telah berhasil ditemukan dilapangan, dapat dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran umum dari MAN Magelang. Pembahasan tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat serta perkembangannya, visi, misi, tujuan, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, keadaan fisik madrasah, dan fasilitas di madrasah.

##### 1. Letak Geografis MAN Magelang.

MAN Magelang terletak di jalur utama antara kota Magelang dan jalur penghubung menuju ke Purworejo. Lokasi MAN Magelang di Jalan Sunan Bonang nomor 17 Jurang Ombo tepatnya di depan kompleks AKMIL Magelang yang membuat alat transportasi mudah dijangkau dari segala arah, baik dari arah kota, jalur menuju Purworejo, atau arah Yogyakarta. MAN Magelang berada dalam kawasan lingkungan pendidikan yang relatif kondusif. Karena keberadaannya yang dekat dengan beberapa lembaga pendidikan lain seperti AKMIL Magelang, SMK Satria, SMP N 7 Magelang, SMK Ma'arif Magelang, SMA N 4 Magelang, SD N 4 Jurangombo dan MTsN Magelang, menjadikan lembaga pendidikan ini semakin kompeten di tengah suasana persaingan akademik. MAN Magelang merupakan salah satu madrasah negeri yang berbasis agama di Magelang. Gedung MAN

Magelang terdiri dari dua lokal yaitu barat dan timur. Masing-masing gedung dikelilingi oleh pagar tembok setinggi kurang lebih 2 meter. Gedung MAN Magelang memiliki ruang kelas yang tersebar membentuk huruf G, untuk kelas X dan XI tersebar di dua lokal, sedangkan untuk kelas XII berada di lokal timur. Di sekitar MAN Magelang merupakan kompleks perumahan sehingga keadaan lingkungannya relatif nyaman dan kondusif untuk tempat belajar bagi para siswa.<sup>1</sup>

## **2. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.**

Madrasah Aliyah Negeri Magelang yang beralamat di Jalan Sunan Bonang nomor 17 Jurang Ombo Kabupaten Magelang, pertama kali merupakan Sekolah Guru Hakim Agama (SGHI) yang berdiri pada tanggal 25 Mei 1950. SGHI kemudian berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) pada tahun 1956. Pada tahun 1960, PGAP berubah menjadi Pendidikan Guru Agama 4 tahun atau PGA 4 tahun dan di tahun 1967 mengalami perubahan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1980 hingga 1991 mengalami perubahan lagi menjadi PGAN. Seiring dengan ditutupnya sekolah keguruan, PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Dirjen Binbaga) tanggal 20 Februari 1998 tentang penetapan 35 MAN Model se-Indonesia, MAN Magelang merupakan salah satu MAN Model yang dilengkapi dengan Pusat Sumber Belajar

---

<sup>1</sup>Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2015.

Bersama (PSBB). MAN merupakan sekolah setingkat SMA/ SMK yang berdiri di bawah naungan kementerian agama.<sup>2</sup>

### 3. Visi ,Misi, dan Tujuan MAN Magelang.

MAN Magelang merupakan institusi pendidikan di bawah naungan kementerian Agama mempunyai visi dan misi sebagai acuan terlaksananya proses pembelajaran. Adapun visi dan misi MAN Magelang adalah<sup>3</sup>:

Visi MAN Magelang

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Dan Terampil”

Indikator Visi :



#### Berakhlak mulia

- Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah,dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan norma positif secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.
- Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada warga madrasah yang dilakukan dengan disiplin dan relegius.
- Menjalankan ibadah wajib dan sunah dengan penuh kesadaran dan disiplin
- Menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong terhadap sesama yang dilakukan dengan peduli dan relegius.
- Demokratis, jujur, disiplin, sportif, bertanggungjawab, sopan dan percaya diri yang dilandasi sifat relegius.
- Mentaati semua peraturan/tata tertib yang berlaku dengan disiplin dan penuh kesadaran.

#### Unggul dalam prestasi

- Peserta didik kelas X dan XI naik kelas 100% secara normatif yang diperoleh dengan jujur
- Peserta didik kelas XII lulus UM dan UAMBN 100% dengan nilai rata rata minimal 7,5 yang diperoleh dengan jujur

<sup>2</sup>Dikutip dari dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2015.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

- c. Peserta didik kelas XII lulus UN 100% dengan nilai rata rata minimal 7,5 yang diperoleh dengan jujur
- d. Minimal 25 % lulusan diterima diperguruan tinggi favorit
- e. Minimal 70% lulusan program ketrampilan yang mau bekerja diterima di perusahaan perusahaan sesuai latar belakang program ketrampilan yang dipilihnya atau berwiraswasta.
- f. Unggul dalam lomba mapel/olimpiade sains tingkat Kabupaten Magelang
- g. Unggul dalam lomba keagamaan tingkat Kabupaten Magelang
- h. Unggul dalam lomba olah raga dan seni tingkat Kabupaten Magelang
- i. Unggul dalam lomba KIR, debat, dan pidato Kabupaten Magelang
- j. Unggul dalam kepribadian dan akhlak mulia
- k. Unggul dalam upaya penciptaan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rapi, sejuk dan nyaman.
- l. Unggul dalam mutu pelayanan pendidikan
- m. Unggul dalam sarana dan sarana pendidikan

### **Terampil**

- a. Terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa yang dilakukan dengan baik.
- b. Terampil dalam aplikasi komputer dan internet yang dilakukan relegius, disiplin dan bertanggung jawab
- c. Terampil dibidang ketrampilan tertentu (otomotif, elektro, tata busana, komputer jaringan, tata boga, home industri) sesuai bidang ketrampilan yang dipilihnya.
- d. Terampil dibidang kepramukaan, olah raga, seni dan keagamaan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

### **Misi MAN Magelang**

- a. Membudayakan kehidupan Islami dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Meningkatkan kejujuran ilmiah dan kesantunan amaliah dalam segala aspek kehidupan;
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efektif dan efisien;
- d. Mengembangkan semangat pengabdian melalui produktivitas kerja / kinerja secara komprehensif.
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dala, pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- f. Menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan ketrampilan untuk menumbuh kembangkan minat, bakat dan ketrampilan peserta didik

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Magelang adalah meletakkan dasar multi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara rinci tujuan Madrasah Aliyah Negeri Magelang sebagai berikut<sup>4</sup> :

- a. Mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna;
- b. Membentuk kepribadian Islami, berkarakter, berakhlak mulia dan bermartabat;
- c. Menghasilkan lulusan yang berkompetensi bidang sains teknologi, kompetitif dan mandiri di era global;
- d. Mengantarkan lulusan memasuki perguruan tinggi negeri;
- e. Mengantarkan peserta didik menguasai ketrampilan tertentu (otomotif, elektrik, tata busana, computer jaringan, home industri) sesuai bidang ketrampilan yang dipilihnya.
- f. Membudayakan prinsip berilmu yang amaliah dan beramal yang ilmiah;
- g. Meningkatkan prestasi siswa di bidang olimpiade mata pelajaran, karya ilmiah, karya seni, keterampilan dan olahraga.

MAN Magelang juga memiliki sebuah motto dalam menunjukkan pengabdian di dunia pendidikan. Adapun motto tersebut adalah<sup>5</sup>

***“Taqwa yang Ilahiah Ilmu yang Amaliah Amal yang Ilmiah dan Akhlakul Karimah”***

Dalam motto tersebut terkandung nilai-nilai yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam berpikir, berbicara, bertindak, dan berperilaku.

Penjelasannya adalah sebagai berikut<sup>6</sup> :

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>*Ibid.*,

<sup>6</sup>*Ibid.*,

- a. **Integritas, loyalitas, dan totalitas.** Mewujudkan *learning organization* dalam menentukan tujuan bersama, memecahkan masalah bersama, membagi dan menyelesaikan tugas bersama, mencapai hasil dan menikmatinya bersama yang didukung dengan pemahaman yang tinggi terhadap kesepakatan yang dibuat bersama.
- b. **Transparan dan kredibel.** Mewujudkan *good governance* dengan menumbuhkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan (kebijakan), kecermatan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dari fungsinya, serta keharmonisan dalam hubungan antar sesama warga madrasah.
- c. **Kualitas dan kreativitas.** Menumbuhkan *quality culture* yang diekspresikan dengan senantiasa menjaga mutu dalam setiap kinerja dan menghasilkan karya, tidak pernah merasa puas terhadap prestasi yang telah dicapai, tetapi selalu mensyukurinya sebagai motivasi untuk selalu berkreasi dan mengadakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.
- d. **Saling percaya dan menghormati.** Menumbuhkan etika kepribadian dimana seluruh warga madrasah saling mempercayai, berpikir positif dan tidak saling curiga dengan saling menghormati tugas dan fungsi masing-masing warga madrasah lainnya.
- e. **Disiplin.** Menumbuhkan etika watak dimana setiap warga madrasah senantiasa menegakkan disiplin sesuai dengan aturan serta kesepakatan yang berlaku.
- f. **Pelayanan prima sepenuh hati.** Selalu memberikan pelayanan kepada semua *stakeholder* dan masyarakat dengan sepenuh hati.
- g. **Moralitas.** Senantiasa menjaga akhlak mulia (*akhlakul karimah*) dalam setiap perbuatan

#### 4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.

##### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>7</sup>

Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN Magelang berjumlah 111 orang. Status pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari guru PNS, guru non PNS/ GTT, dan pegawai tidak tetap/ PTT. Keterangan lebih lengkapnya sebagaimana *terlampir*.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*,

**Tabel 1.1 Keadaan Pendidik MAN Magelang**

NO	Jenis Tugas	Jumlah Personil		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	26	36	62
2.	GTT	16	18	34
Total Jumlah				96

**Tabel 1.2 Keadaan Tenaga Kependidikan MAN Magelang**

NO	Jenis Tugas	Jumlah Personil		Jumlah
		L	P	
1.	PNS		3	3
2.	PTT	5	7	12
Total Jumlah				15

**b. Keadaan Peserta Didik<sup>8</sup>**

Peserta didik yang ada di MAN Magelang pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 1365 orang. Jumlah tersebut terbagi atas kelas X sampai XII. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Keadaan Peserta Didik MAN Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015.**

NO	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X	229	392	621
2.	XI	132	244	376
3.	XII	124	244	368
Total Jumlah				1365

<sup>8</sup>Ibid.,

## 5. Keadaan Fisik MAN Magelang

### a. Luas Tanah Madrasah<sup>9</sup>

Status Gedung : Milik Sendiri (APBN, ASFI dan BP.3)

Sifat Gedung : Permanen

Status Tanah : Hak Pakai

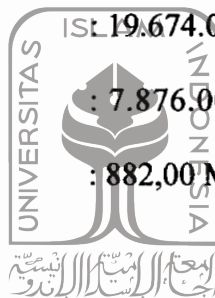
Luas Tanah : 27.550 M2 terdiri dari

Perkebunan : -

Tanah pekarangan : 19.674,00 M2

Bangunan : 7.876,00 M2

Lapangan Olah Raga : 882,00 M2



### b. Identitas Madrasah<sup>10</sup>

Nama Madrasah : MAN Magelang

Tahun Berdiri : 1950

Status Madrasah : Negeri

Nomor Statistik Madrasah : 311337101263

Nomor kode provinsi : 33

Nomor kode Kota : 12

Alamat Madrasah : Jl. Sunan Bonang 17 Karet

Jurangombo Kec. Mertoyudan

Kabupaten Magelang

---

<sup>9</sup>Ibid.,

<sup>10</sup>Ibid.,

c. Jenis bangunan yang ada di MAN Magelang terdiri atas<sup>11</sup> :

**Tabel 1.4 Jenis Bangunan di MAN Magelang**

NO	Uraian	Kuantitas
1	Ruang belajar	48 bh
2	RuangKepala	1 bh
3	Lokal Madrasah	2 bh
4	Ruang Dewan Guru	2 bh
5	Ruang Tata Usaha	1 bh
6	Ruang BP / BK	1 bh
7	Ruang Koperasi	1 bh
8	Ruang OSIS	1 bh
9	Ruang Perpustakaan	1 bh
10	Gudang Penyimpanan	1 bh
11	Laboratorium Biologi	1 bh
12	Laboratorium Fisika	1 bh
13	Laboratorium Kirmia	2 bh
14	Laboratorium PAI	1 bh
15	Komputer	50 bh
16	Laboratorium Bahasa	2 bh
17	Kamar mandi	50 bh
18	Ruang UKS	4 bh
19	Ruang Keterampilan	4 bh
20	Kantin	6 bh
21	Ruang seni budaya	1 bh
22	Pos Jaga Satpam	2 bh
23	Ruang Multi Media	2 bh
24	Tempat Ibadah	3 bh
25	Ruang Aula	1 bh
26	Ruang Olah raga	1 bh
27	PSBB	1 bh
28	Ruang Pemancar	1 bh
29	Radio	1 bh
30	Ruang Komite	1 bh
31	Ruang Pramuka	2 bh
32	Asrama	2 bh
33	Rumah Dinas KepalaMadrasah	1 bh
34	Rumah Penjaga Madrasah	2 bh

<sup>11</sup>Ibid.,

## 6. Keadaan Lingkungan MAN Magelang.

Masyarakat sekitar MAN Magelang mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, TNI AD, pegawai negeri, serta pegawai swasta. Sebagian besar bangunan yang berada di sekitar sekolah berupa toko, masjid dan perumahan. Toko serta ruko yang berada di sekitar MAN Magelang rata-rata merupakan toko-toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, fotokopi, warung internet, warung makan, dan rumah warga yang dijadikan *home stay* bagi siswa yang bertempat di luar kota yang tidak ingin tinggal di asrama MAN Magelang, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa.<sup>12</sup>

## 7. Fasilitas MAN Magelang.

Jumlah ruang belajar di MAN Magelang sebanyak 42 ruang kelas, yang terbagi menjadi

Kelas X : 17 kelas; 1 kelas program Agama, 1 kelas program Bahasa, 6 kelas program IPA, 9 kelas program IPS

Kelas XI : 18 kelas; 4 kelas program IPA, 11 kelas program IPS, 1 kelas program Bahasa dan 2 kelas program Agama.

Kelas XII : 13 kelas; 3 kelas program IPA, 7 kelas program IPS, 2 kelas program Bahasa dan 1 kelas program Agama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan bapak Drs. Syaiful Faizin selaku Waka Kesiswaan MAN Magelang pada tanggal 12 Maret 2015.

<sup>13</sup>Dikutip Dari Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2015.

Selain ruang kelas juga terdapat fasilitas madrasah sebagai berikut<sup>14</sup>:

a. Olah Raga

- 1) lapangan volley : 2 buah
- 2) gedung Olah Raga ( GOR ) : 1 buah
- 3) lapangan basket : 1 buah
- 4) lapangan sepak bola : 1 buah
- 5) lingkaran lapangan lari : 1 buah

b. Laboratorium

- 1) Laboratorium Audio (Radio Paradigma FM)
- 2) Laboratorium komputer : 2 buah
- 3) Laboratorium fisika : 2 buah
- 4) Laboratorium kimia : 1 buah
- 5) Laboratorium biologi : 1 buah
- 6) Laboratorium bahasa : 2 buah
- 7) Laboratorium agama : 1 buah

c. Perpustakaan.

MAN Magelang mempunyai gedung khusus untuk ruang perpustakaan, untuk buku-buku perpustakaan cukup memadai karena buku paket untuk setiap mata pelajaran dapat mencukupi semua siswa, selain buku-buku pelajaran, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Magelang dilengkapi buku buku bacaan seperti

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi pada tanggal 12 Maret 2015.

ensiklopedia, novel, kamus, referensi, ilmu murni, cerpen, majalah, dan surat kabar.

d. Tempat Ibadah.

Tempat ibadah di MAN Magelang berupa masjid yang menampung jamaah sekitar 500 jamaah. Masjid yang diberi nama Darunajah dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian depan untuk jamaah putra dan bagian belakang untuk jamaah putri. Di dalam masjid ini pula juga dilengkapi dengan perangkat sholat, sehingga bagi siswa ataupun guru yang lupa tidak membawa perangkat salat dapat menggunakannya. Tempat wudhu juga terpisah antara laki-laki dan putri dan terletak di belakang masjid.

e. Koperasi

Koperasi di MAN Magelang terdapat 2 jenis yakni koperasi usaha jual beli serta koperasi simpan pinjam. Untuk koperasi jual beli, modal berasal dari Madrasah jadi laba kembali kepada pihak Madrasah. Ini berbeda dengan koperasi simpan pinjam yang anggotanya merupakan guru dan staf TU sehingga laba kembali kepada anggota.

f. Asrama.

MAN Magelang mempunyai asrama putra dan putri yang dikelola sendiri. Asrama diperuntukan bagi para siswa yang berasal di

luar kota Magelang yang mampu memuat 100 siswa putri dan 60 siswa putra.

### 8. Kegiatan-Kegiatan Keagamaan.

**Tabel 1.5**  
**Jenis Kegiatan Keagamaan**

<b>Jenis Kegiatan Keagamaan</b>			
<b>Harian</b>	<b>Mingguan</b>	<b>Bulanan</b>	<b>Tahunan</b>
1. Doa awal kbm 2. Membaca surat pendek 3. Asmaul Husna 4. Sholat Duha Berjamaah 5. Sholat Dzuhur berjamaah	1. Mujahadah yang dilaksanakan pada akhir KBM setiap hari Jum'at. 2. Sholat Jum'at berjamaah bagi siswa putra. 3. Kegiatan keputrian bagi siswi putri pada akhir KBM setiap hari Jum'at	1. Mabid dilaksanakan setiap bulan sekali, dimulai sesuai jenjang kelas. 2. Pengajian kelas yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.	1. Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW. 2. Peringatan Isra' Mi'raj 3. Peringatan Nuzulul Qur'an. 4. Sholat Idul Adha, menyembelih kurban, dan manasik haji.

## **B. Pelaksanaan Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Magelang.**

Pembudayaan agama merupakan wujud tingkatan yang lebih tinggi dari pembiasaan keagamaan berupa pelaksanaan perilaku atau sikap yang telah terpatri dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pada madrasah pembudayaan agama merupakan ruh dari madrasah yang terwujud dalam kegiatan – kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan.<sup>15</sup>

Pelaksanaan pembudayaan agama di madrasah dengan maksud terbentuk karakter siswa yang diharapkan disesuaikan dengan Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus dikembangkan oleh semua sekolah/madrasah dalam mengembangkan upaya pendidikan yang religius.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>16</sup>

Keberhasilan dari suatu program madrasah diperlukan pengawasan.

Pendidik sebagai contoh/model turut berperan dalam keberlangsungan dan keberhasilan program madrasah khususnya dalam pembudayaan agama.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>16</sup> *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), pasal 3.

Memberikan ruang kepada para pendidik untuk turut serta dan bekerjasama untuk mewujudkan madrasah yang Islami. Memberdayakan setiap pendidik supaya mampu melaksanakan pembudayaan tersebut adalah diantaranya dengan mengajak untuk mengikuti setiap pemberdayaan yang diprogramkan madrasah. Menjadwal setiap pendidik dalam menjalankan setiap program madrasah. Untuk pengawasan selanjutnya, wali kelas diberi tanggung jawab untuk setiap bulan mengecek kegiatan keagamaan yang diikuti siswa yang sudah tercantum dalam buku saku siswa. Guru dalam menetapkan kriteria kenaikan kelas juga melihat nilai hafalan dan praktek ibadah yang terdapat ada kartu prestasi hafalan dan praktek ibadah siswa<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat pembudayaan agama yang berlangsung di madrasah di antaranya adalah saling berjabat tangan antara guru dan siswa, saling mengucapkan salam bila bertemu, pembelajaran yang berlangsung dimulai dengan doa awal KBM, hafalan juz amma, dan asmaul husna. Selain itu juga telah dilaksanakan secara rutin sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan yang ada di madrasah di bagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kondisi yang agamis di lingkungan madrasah ditunjang juga oleh beberapa jargon/tulisan- tulisan sebagai pendukung proses pembudayaan agama.

Hal tersebut sesuai diungkapkan oleh bapak Khoirul Umam, M.Pd sebagai berikut<sup>18</sup> :

Ada banyak pembudayaan agama di MAN Magelang diantaranya melaksanakan shalat dhuha, dzuhur berjamaah, terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan, doa bersama sebelum KBM, asmaul husna, tadarus juz amma, mabit, mujahadah dan tata cara berpakaian siswa tidak ketat dan transparan.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>18</sup> *Ibid.*,

Sedangkan berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa mengenai kegiatan keagamaan yang berlangsung di madrasah :

Pertanyaan peneliti : Menurut anda, apa saja kegiatan keagamaan ( pembudayaan agama ) yang dilaksanakan di Madrasah ?

Kegiatannya banyak sekali karena anak saya pulang sampai sore sejak sekolah di madrasah karena banyak kegiatan keagamaannya. Setahu saya ada mabit, sholat dhuha, dzuhur, hafalan asmaul husna, mujahadah, tadarusan, kultum, dan shalat Jum'at juga di madrasah.<sup>19</sup>

Begitu banyak pembudayaan agama yang terlaksana di MAN Magelang. Setiap program madrasah yang telah dirancang mempunyai peran, kepentingan dan maksud tertentu.

Pembudayaan agama sangatlah penting dalam sebuah madrasah karena merupakan ruh/jiwa dari madrasah tersebut dan buah dari iman. Melalui pembiasaan-pembiasaan agama yang ada dapat merubah peserta didik untuk lebih agamis, tidak hanya sebatas tahu saja, melainkan menjalankan dengan sepenuh hati. Sehingga karakter-karakter yang baik dapat terbentuk dan terpatri di hati siswa.<sup>20</sup>

Karakter-karakter yang diharapkan madrasah dengan adanya pembudayaan agama diungkapkan berikut ini<sup>21</sup> :

Nilai – nilai karakter yang diharapkan dari hasil pembudayaan agama yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan karakter baik lainnya.

Adapun pembudayaan agama yang dilaksanakan di madrasah ini diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku wali siswa kelas XI pada tanggal 5 Mei 2015.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>21</sup> *Ibid.*,

## 1. Pembudayaan Agama Dalam Bentuk Pembiasaan.

Pengamalan pembudayaan agama dalam bentuk pembiasaan di madrasah ini bertujuan agar nilai-nilai karakter yang terdapat pada semua kegiatan keagamaan dapat tertanam kuat dalam pribadi siswa. Melalui pembiasaan, siswa akan mendapatkan pengalaman yang dilakukan secara terus menerus. Pada akhirnya diharapkan terbentuk perilaku/sikap yang spontan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan itu agar dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Pembiasaan di madrasah ini dilakukan tidak hanya siswa saja, melainkan guru dan karyawan. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan

yang berlangsung di madrasah diharapkan dapat menjadi contoh / teladan bagi siswa-siswi madrasah sehingga dapat terbentuk kebiasaan yang baik. Guru dalam hal ini menjadi model/panutan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah. Seperti dalam pepatah jawa mengatakan bahwa guru digugu lan ditiru. Maksudnya adalah segala sikap, perbuatan, dan perkataan guru menjadi panutan anak didiknya. Guru dipercaya sebagai model yang akan ditiru oleh siswa. Sehingga keteladanan dari seorang guru sangat diperlukan dalam pembiasaan pembudayaan agama.

Pembudayaan agama dalam bentuk pembiasaan di MAN Magelang terbentuk dalam wujud berikut ini :

a. Mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Salam dan berjabat tangan dilakukan oleh semua warga madrasah. Salam dilakukan oleh siswa disaat memasuki gerbang madrasah dan melakukan jabat tangan. Jabat tangan dilakukan dengan sesama muhriim.<sup>22</sup>

Saat bertemu dengan bapak ibu guru saya selalu menyapanya dengan berjabat tangan, salam, atau senyum, dan saya senang melakukannya.<sup>23</sup>

Guru piket yang telah berdiri di depan gerbang juga melakukan pengecekan kepada siswa berkenaan dengan kerapian dan kesopanan pakaian siswa. Apabila terdapat siswa dalam berpakaian kurang sesuai

---

<sup>22</sup> Observasi pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Toni Witoyo selaku siswa kelas XII pada tanggal 16 Mei 2015.

dengan peraturan akan langsung ditegur oleh guru piket.<sup>24</sup> Kegiatan tersebut rutin dilakukan sebagai upaya pembentukan disiplin menghargai waktu, sikap tawadhu' kepada guru, sopan santun, dan tata krama.<sup>25</sup>

Pihak madrasah memiliki peraturan dalam menentukan jam masuk dan pulang sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah melatih siswa untuk disiplin dalam menggunakan waktu. Dengan seperti itu siswa akan berusaha berangkat sebelum waktu menunjukkan untuk masuk sekolah.



Gambar 1.1<sup>26</sup>

Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman

<sup>24</sup> Observasi pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>26</sup> Hasil Dokumentasi di MAN Magelang, pada tanggal 16 Maret 2015.

- b. Doa awal KBM, membaca surat pendek (juz amma), dan asmaul husna

Sebelum dan sesudah dilaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu para siswa berdoa, membaca surat pendek, dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Kegiatan tersebut di pandu oleh guru pendamping melalui *speaker* yang terdapat di masing-masing kelas.<sup>27</sup>

Sebelum belajar diawali dengan doa KBM, tadarus juz amma, asmaul husna, KBM, sholat dhuha, istirahat kedua shalat dzuhur, dan sebelum pulang berdoa akhir KBM.<sup>28</sup>

Berdoa, membaca asmaul husna dan surat pendek dibudayakan sebelum proses belajar mengajar dimulai agar tercipta kondisi yang agamis, kegiatan belajar yang akan dilaksanakan lebih bersemangat mengingat belajar adalah suatu ibadah, dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan yang baik tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya pembentukan nilai-nilai religius dan disiplin.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Toni Witoyo selaku siswa kelas XII pada tanggal 16 Mei 2015.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015



Gambar 12<sup>30</sup>.

Doa Awal KBM di Kantor Sentral

c. Shalat Dhuha.



Shalat dhuha dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh madrasah. Pelaksanaan shalat dhuha dipimpin oleh seorang imam dan diawasi oleh guru pendamping yang telah dijadwalkan pula. Tidak hanya guru pendamping atau yang bertugas saja yang menunaikan sholat dhuha, akan tetapi ada beberapa guru lain yang ikut berjamaah.

Bapak ibu guru ikut serta menjalankan sholat dhuha dzuhur berjamaah, selain guru pendamping. Akan tetapi tidak begitu banyak.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Hasil dokumentasi di ruang guru pada saat memimpin doa awal KBM pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Toni Witoyo selaku siswa kelas XII pada tanggal 16 Mei 2015.

Para siswa mengakhiri shalat dhuha dengan berdoa bersama-sama. Doa sebagai penutup shalat dhuha dapat diucapkan dengan lancar oleh siswa.

Kegiatan shalat Dhuha dapat menciptakan karakter disiplin, terlebih lagi karakter yang religius. Semakin siswa rajin melaksanakan shalat dhuha akan semakin mantap dalam belajar dan semangat dalam beribadah, karena akan merasakan ketenangan dan kenyamanan, sehingga kalau tidak melaksanakan shalat dhuha akan merasa rugi.<sup>32</sup>

d. Shalat Dzuhur berjamaah

Berdasarkan pengamatan penulis shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada istirahat kedua. Tempat pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah dibagi menjadi dua yaitu di Masjid Darunnajah, di gedung PSBB, dan mushola (untuk gedung madrasah lokal barat). Siswa diwajibkan untuk menuaikan sholat qobliyah dan ba'diyah pada saat sebelum dan sesudah shalat dzuhur. Setiap akan dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah, guru BP melakukan pengecekan di setiap kelas dan kantin. Sedangkan, pak satpam mengunci pintu gerbang sampai shalat dzuhur selesai dilaksanakan. Shalat dzuhur berjamaah sudah menjadi kebiasaan di madrasah, sehingga sebagian besar siswa tanpa diperintah sudah langsung bergegas mengambil air wudhu begitu suara adzan dikumandangkan.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

Kegiatan pembiasaan ini dapat memunculkan karakter disiplin, religius, dan tanggung jawab. Pelaksanaan shalat dzuhur melatih disiplin siswa akan waktu. Shalat dzuhur merupakan salah satu shalat lima waktu. Hal tersebut merupakan kewajiban setiap muslim. Dari situlah karakter religius dapat terbentuk. Karakter tanggung jawab akan terbentuk juga dikarenakan sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang muslim kepada Allah SWT.<sup>33</sup>

e. Mujahadah.

Setiap hari Jum'at semua siswa dan guru melakukan mujahadah di kelas masing-masing dipimpin dari sentral. Waktu pelaksanaannya hari Jum'at sebelum doa akhir KBM. Bacaan mujahadah terdapat di buku saku. Sehingga semua siswa bisa mengikuti secara bersama-sama dan didampingi oleh guru yang mengajar pada jam terakhir.

Mujahadah dibudayakan karena untuk menumbuhkan karakter yang religius pada diri siswa. Dalam mujahadah siswa diajarkan untuk selalu berdoa agar cita-cita yang diharapkan dapat tercapai dan apa yang diinginkan bisa dicapai dengan baik dengan selalu mendekatkan diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

f. Shalat Jum'at berjamaah.

Setiap hari jum'at dilaksanakan shalat jum'at secara berjamaah bagi siswa putra. Dari hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>34</sup> *Ibid.*,

shalat jum'at berjamaah didampingi oleh guru dan dilakukan pengecekan dengan cara diabsen. Sebelum shalat jum'at dilaksanakan, para siswa melaksanakan shalat tahiyatul masjid, shalat qobliyah, dan mendengarkan khotbah. Khotbah jum'at dilakukan oleh guru madrasah dan sudah terjadwal. Selanjutnya melaksanakan shalat jum'at dan diakhiri dengan shalat ba'diyah.<sup>35</sup>

Shalat jum'at berjamaah dilaksanakan dengan maksud untuk menanamkan siswa putra selalu menjalankan kewajibannya menunaikan shalat jum'at. Begitu juga shalat-shalat sunah yang dilakukan sebelum dan sesudah shalat jum'at. Dari kegiatan ini akan terwujud karakter religius dan tanggung jawab. Karakter tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT, yang menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>36</sup>

g. Keputrian.

Kegiatan keputrian dilakukan oleh siswa putri setiap hari jum'at. Siswa putra melaksanakan shalat jum'at, sedangkan siswa putri melaksanakan kegiatan keputrian. Dalam pelaksanaannya, kegiatan keputrian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kodrat sebagai seorang wanita dan dalam kegiatan tersebut diberikan keterampilan.<sup>37</sup> Adapun jadwal keputrian Man Magelang sebagaimana *terlampir*.

---

<sup>35</sup> Hasil observasi di Masjid Darunnajah pada tanggal 26 Maret 2015.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>37</sup> Hasil observasi di ruang PSBB pada tanggal 10 April 2015.

Melalui kegiatan keputrian dimaksudkan siswa putri mampu menunaikan kodratnya sebagai perempuan seta dibekali untuk terampil dan menjadi perempuan yang sholehah. Dengan kegiatan tersebut akan semakin memunculkan karakter yang religius, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.<sup>38</sup>

#### h. Kultum (Kuliah Tujuh Menit).

Jadwal kultum dibagi menjadi dua. Siswa putra dan putri jadwal dan tempat yang berbeda. Untuk siswa putra berada di masjid, sedangkan siswa Putri di aula PSBB. kultum siswa putra dilaksanakan selesai sholat dzuhur pada hari Kamis perkelas, sedangkan untuk siswa putri dilaksanakan pada hari Senin setelah sholat dzuhur. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pengawasan siswa.<sup>39</sup>

Kegiatan keagamaan seperti kultum dilaksanakan rutin setiap minggunya. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap siswa tertanam jiwa untuk mau belajar dan memperdalam ilmu agama. Tentunya semakin lama siswa akan tumbuh rasa ingin tahu, tanggun jawab karena hasil belajarnya nanti akan disampaikan kepada teman-temannya di hadapan para guru. Hasil dari belajar agama akan semakin meningkatkan karakter yang religius siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>39</sup> *Ibid.*,

<sup>40</sup> *Ibid.*,

i. Infak setiap hari senin dan jum'at

Setiap hari senin siswa di kelas masing-masing secara suka rela membiasakan untuk berinjak. Kotak infak disediakan oleh madrasah dengan pengurus rokhis masuk kelas. Setiap kelas terdapat dua anggota rokhis yang bertugas. Hasil dari infak setiap kelas akan digunakan untuk kebutuhan sosial, seperti menjenguk siswa maupun keluarga siswa yang sakit, dan siswa/keluarga yang meninggal.<sup>41</sup>

Sedangkan pelaksanaan infak hari jum'at sebelum shalat jum'at dilaksanakan. Semua guru, karyawan, dan siswa yang mengikuti shalat jum'at secara sukarela berinjak. Hasil dari infak hari jum'at digunakan untuk keperluan dan pemeliharaan masjid.<sup>42</sup>

Kegiatan infak tersebut merupakan wujud pembiasaan untuk beramal, berbagi, berhemat, kepedulian, dan ikhlas. Hal tersebut diharapkan berimbas dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu dengan tumbuhnya karakter religius, peduli sosial, dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.<sup>43</sup>

j. Buku saku Siswa dan Kartu Hafalan dan Praktek Ibadah.

Buku saku siswa berisi doa awal pembelajaran, doa akhir pembelajaran, dzikir/doa bersama tiap jum'at, asmaul husna, visi misi, tata tertib siswa, daftar pelanggaran siswa, daftar prestasi membaca

---

<sup>41</sup> *Ibid.*,

<sup>42</sup> *Ibid.*,

<sup>43</sup> *Ibid.*,

dan menghafal Al-Qur'an, data pelanggaran tata tertib, jadwal haid, dan belajar tadarus dan hafalan Al-Qur'an. Buku tersebut berfungsi untuk mengevaluasi dan mengawasi kegiatan keagamaan yang berlangsung di madrasah khusus pada pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta shalat jama'ah bagi siswa putri. Pengecekan buku saku siswa dilaksanakan setiap akhir bulan oleh wali kelas. Sedangkan kartu prestasi hafalan dan praktek ibadah siswa berisi kolom nilai hafalan surat-surat pendek dan nilai praktek ibadah. Praktek hafalan dan ibadah dilakukan dengan sistem setoran. Apabila belum mencapai standar hafalan dan ibadah siswa belum bisa naik ke kelas berikutnya. Prestasi siswa akan hafalan dan praktek ibadah turut menentukan kenaikan kelas.<sup>44</sup> Dengan adanya buku saku dan kartu prestasi hafalan dan praktek ibadah siswa dapat melatih siswa untuk hidup jujur, disiplin, tanggung jawab, dan religius.<sup>45</sup> Adapun format buku saku siswa dan kartu prestasi hafalan dan praktek ibadah terlampir.

k. Berseragam yang Islami.

Para siswa siswi di madrasah ini memiliki peraturan dalam berpakaian seragam. Mengingat madrasah adalah sekolah Islami, maka dalam berpakaianpun harus sesuai dengan ajaran Islam. Untuk siswa putri berpakaian wajib jilbab, baju lengan panjang, dan rok

---

<sup>44</sup> *Ibid.*,

<sup>45</sup> *Ibid.*,

panjang. Sedangkan siswa putra memakai baju lengan pendek dan celana panjang. Semua ukuran sudah ditentukan madrasah dan sudah masuk dalam berpakaian Islami.<sup>46</sup>

Pembiasaan berpakaian Islami sesuai dengan syariat Islam bertujuan agar siswa terbiasa menutup aurat, sopan santun, menghargai diri sendiri, dan menjaga diri dari perbuatan yang tercela. Dari sikap seperti itu dapat menumbuhkan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin.<sup>47</sup>

#### 1. Mabit.

Mabit merupakan singkatan dari “malam bina iman dan takwa”. Pelaksanaan pembiasaan tersebut setiap sebulan sekali pada malam minggu. Berdasarkan pengamatan penulis kegiatan mabit dilaksanakan pada pukul 17.00- 07.00. Kejadiannya meliputi absensi siswa, shalat maghrib berjamaah, tadarus Al-Qur’an, shalat Isya’, mujahadah, khitobah dari perwakilan masing-masing kelas, istirahat, shalat tahajud, shalat hajat, renungan malam, shalat subuh berjamaah, membaca surat Yasin, Waqiah, dan Al-Mulk. Selanjutnya khitobah dan yang terakhir shalat dhuha dan doa.<sup>48</sup>

Kegiatan keagamaan tersebut menanamkan siswa untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang muncul dari kegiatan tersebut

---

<sup>46</sup> *Ibid.*,

<sup>47</sup> *Ibid.*,

<sup>48</sup> Hasil observasi pada tanggal 4 April 2015.

yaitu religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, dan peduli sosial.<sup>49</sup>



Gambar 1.3<sup>50</sup>

Pelaksanaan Kegiatan Mabit  
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA  
m. Isra' Mi'raj

Kegiatan tahunan di madrasah diantaranya adalah maulud nabi, isra' mi'raj, peringatan nuzulul Qur'an, sholat idul adha dan penyembelihan kurban. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya melakukan observasi pada kegiatan isra' mi'raj di madrasah, dikarenakan pada saat waktu peneliti melakukan penelitian. Observasi yang dihasilkan peneliti yaitu kegiatan Isra' Mi'raj dilaksanakan

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khorul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>50</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 4 April 2015.

setelah selesai semaan Al-Qur'an. Kegiatan Isra' Mi'raj diikuti oleh semua warga madrasah. Adapun kegiatannya ceramah oleh kyai yang telah ditunjuk pihak madrasah. Siswa merangkum hasil dari ceramah yang disampaikan. Kegiatan tersebut dimeriahkan oleh grup hadrah siswa siswi MAN Magelang.<sup>51</sup>

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan sebagai evaluasi diri agar bisa lebih baik lagi untuk kedepannya nanti. Karakter yang terbentuk dari kegiatan ini adalah religius, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.<sup>52</sup>



Gambar 1.4<sup>53</sup>

#### Pengajian Dalam Rangka Memperingati Isra' Mi'raj

<sup>51</sup> Hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2015.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khorul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>53</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 22 Mei 2015.

## 2. Pembudayaan Agama dalam Bentuk Tulisan.

Tulisan yang dimaksud disini adalah kata-kata mutiara, doa dan peraturan madrasah yang terpampang di dinding atau di setiap ruang madrasah. Secara fisik tulisan tersebut merupakan sarana pendukung pembentukan karakter siswa melalui pembudayaan agama di madrasah. Peletakan tulisan-tulisan tersebut di tempat yang strategis, dimana warga madrasah khususnya siswa dapat melihat dengan jelas. Sehingga, secara otomatis dapat membaca langsung tulisan tersebut dan tidak terasa akan dibaca secara berulang-ulang.<sup>54</sup>

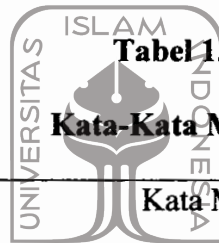
Adanya macam-macam bentuk tulisan yang mengandung unsur motivasi secara tidak langsung mendukung terlaksananya pembudayaan agama di madrasah ini. Walaupun secara sekilas terlihat sederhana, akan tetapi dapat mengingatkan siswa akan setiap perbuatan dan tingkah lakunya. Sarana ini sebagai pembelajaran siswa untuk bisa berbuat dan bersikap yang baik. Banyak sekali tulisan yang bermakna terpampang disetiap dinding dan ruangan, diantaranya yaitu kata mutiara “aku malu datang terlambat dan aku malu pulang sebelum waktunya” yang terpampang di dekat gerbang masuk madrasah, surat An-Nasr dan An-Nas yang terletak di lobi kelas, doa asmaul husna yang terpampang di masjid, dan lain sebagainya.

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan bapak Khorul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

Pemasangan tulisan yang bernuansa Islami bertujuan agar siswa senantiasa selalu introspeksi dan diingatkan akan tulisan tersebut. Sehingga segala tingkah laku khususnya yang tidak baik dapat dikendalikan. Karakter Yang religius dan tanggung jawab semakin tumbuh subur.<sup>55</sup>

Adapun berbagai macam tulisan yang bernuansa agamis dan penuh motivasi adalah sebagai berikut ini<sup>56</sup> :

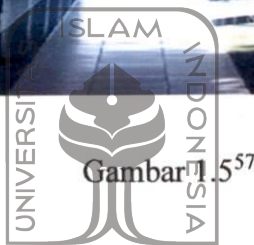

**Tabel 1.6**  
**Kata-Kata Mutiara**  
 Kata Mutiara

No	Kata Mutiara
1.	Terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah kamu bersyukur
2.	Kebenaran tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir
3.	<p>Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga kaum itu sendiri yang mau merubah dirinya sendiri</p> <p>Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputuslah</p>
4.	<p>amalnya kecuali tiga perkara yaitu sadakoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak soleh yang selalu berdoa bagi kedua orang tuanya.</p> <p>Anugerah pemberian Allah kepada manusia yang mulia adalah budi pekerti yang baik</p>

<sup>55</sup> *Ibid.*,

<sup>56</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 28 April 2015.

	Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an
5.	dan mengajarkannya
	Barang siapa menginginkan kemuliaan tanpa kerja keras maka
6.	ia telah membuang umurnya untuk mencari sesuatu yang mustahil
	Siapa tidak pernah merasakan pahitnya belajar maka bersiaplah
7.	untuk menderita kebodohan sepanjang hidupnya.
	Kebersihan itu sebagian dari Iman
8.	Ilmu jika tidak diamalkan seperti pohon tidak berbuah
9.	Bekerja keraslah sesungguhnya nikmat itu dalam bersusah
10.	payah
	Bukan mukmin jika ia kenyang, sedangkan tetangganya
11.	kelaparan
	Sesungguhnya yang paling baik diantara kamu ialah orang
12.	yang paling baik akhlaknya
	Katakanlah yang benar walau itu dirasa pahit
13.	Sikap lemah lembut pada yang lemah itu perbuatan yang mulia
14.	Sebaik-baiknya teman duduk setiap waktu adalah buku
15.	Jangan bertanya apa yang sudah sekolah berikan kepadamu,
16.	tetapi bertanyalah apa yang sudah kau berikan ke sekolah.



Posisi Peletakan Tulisan Ayat-Ayat Al - Qur'an Atau Hadist di

Dinding

UNIVERSITAS

### C. Hasil Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter siswa di

#### MAN Magelang

Berbagai macam pembudayaan agama yang berlangsung di MAN Magelang telah dijelaskan sebelumnya. Pembudayaan agama tersebut tentunya berimbas pada diri siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XII berikut ini : ( Bagaimana perasaanmu ketika melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah ? )

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah ini saya merasa senang. Yang tadinya di rumah jarang mengaji karena tidak bisa mengaji, sekarang saya jadi senang mengaji. Mengaji membuat hati lebih tentram. Setelah melaksanakan kegiatan keagamaan di

<sup>57</sup> *Ibid.*,

madrasah saya jadi tahu hukum-hukum agama yang selama ini kurang mengetahuinya.<sup>58</sup>

Hasil dari pembudayaan agama dapat disimpulkan dapat membentuk karakter siswa sebagaimana hasil wawancara berikut ini : ( Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan pembudayaan agama ? )

Pembudayaan agama dapat membentuk sikap religius, tanggung jawab, jujur, disiplin, sering introspeksi diri dan peduli dengan sesama.<sup>59</sup>

Sedangkan berikut ungkapan orang tua siswa mengenai karakter yang dihasilkan dari kegiatan keagamaan yang terlaksana di madrasah : ( Karakter apa saja yang dirasakan anda terhadap perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah ? )

Madrasah mampu mengubah perilaku anak yang tadinya malas-malasan dalam shalat dan mengaji, suka keluyuran tidak jelas dengan teman-temannya. Sekarang sudah mulai disiplin bisa membagi waktu, lebih religius karena rajin beribadah dan lebih punya rasa tanggung jawab. Teman-temannya sudah tidak lagi mengajak keluyuran, bahkan mereka lebih suka bermain dirumah untuk belajar dan mereka setiap waktunya sholat ya langsung bergegas untuk sholat.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Toni Witoyo selaku siswa kelas XII pada tanggal 6 Mei 2015.

<sup>59</sup> *Ibid.*,

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku wali siswa kelas XI pada tanggal 5 Mei 2015.

Adapun karakter-karakter yang terbentuk dari pembudayaan agama yang berlangsung di madrasah adalah sebagai berikut ini :

#### 1. Religius.

Religius dimaknai dengan agamis, yaitu dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agama. Sikap tersebut telah melekat pada pribadi seseorang, sehingga segala sesuatu yang diperbuat telah sesuai dengan ajaran agama. Siswa siswi MAN Magelang sudah menunjukkan karakter religius tersebut sebagai imbas dari pelaksanaan kegiatan pembudayaan agama di madrasah. Selain didukung oleh pembelajaran pendidikan agama Islam yang diantaranya terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan akidah akhlak, karakter religius ditunjang oleh kegiatan pembudayaan di madrasah. Pembudayaan agama sudah menjadi rutinitas dan kebiasaan di madrasah. Oleh sebab itu, karakter religius dapat terbentuk dalam pribadi setiap siswa. Salah satunya bukti siswa merasa kurang nyaman dan tenang kalau belum melaksanakan sholat sunah dan wajib secara berjamaah.

Perasaan kalau tidak sholat sunah atau wajib berjamaah seperti kurang nyaman, tenang, dan kepikiran terus.<sup>61</sup>

Pembudayaan agama di MAN Magelang yang dilakukan siswa setiap harinya yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa diantaranya yaitu mengucapkan salam bila bertemu dengan kepala

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Toni Witoyo selaku siswa kelas XII pada tanggal 6 Mei 2015.

madrasah, guru, karyawan, dan siswa yang lain, serta berjabat tangan dengan sesama muhrim. Kegiatan lain yang mendukung yaitu berdoa di awal KBM, hafalan surat pendek, asmaul husna, mujahadah, shalat wajib, shalat sunah, kegiatan mabid, infak hari senin dan jum'at, kultum, berseragam Islami dan kegiatan isra' mi'raj. Nilai karakter religius tertanam dalam kegiatan tersebut juga melalui tulisan berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an atau hadis dan doa-doa yang terpampang di dinding turut serta membantu pembentukan karakter siswa yang religius.

Peran kegiatan pembudayaan agama di madrasah juga dirasakan oleh orang tua siswa. Sebagaimana yang diungkapkan berikut ini :

Anak lebih taat agama, sopan kepada orang tua, terus anak jadi rajin ikut shalat jama'ah di masjid.<sup>62</sup>

Pembudayaan agama di madrasah yang sudah menjadi rutinitas diharapkan juga berlangsung di rumah. Selama berada di rumah siswa sudah bukan tanggung jawab guru. Orang tua lebih mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam pengawasan dirumah khususnya untuk pembudayaan agama di rumah. Hal tersebut dibuktikan orang tua dengan mengawasi setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa di rumah.

Di rumah orang tua tidak sepenuhnya bisa mengawasi karena terbatas waktu untuk bekerja. Kalau hari minggu orang tua

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku wali siswa kelas XI pada tanggal 5 Mei 2015

terutama ibu selalu mengawasi khususnya sholat lima waktu dan disuruh untu bantu-batu orang tua di rumah.<sup>63</sup>

## 2. Disiplin.

Deskripsi dari disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>64</sup> Sikap yang ditunjukkan oleh siswa MAN Magelang sebagian besar sudah disiplin, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin.

Disiplin merupakan awal dari keberhasilan. Siswa dilatih untuk bisa menghargai waktu, dari mulai masuk hingga selesai pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Kegiatan pembelajaran di madrasah dilakukan dengan penuh kedisiplinan guna melatih siswa untuk bisa disiplin dalam menggunakan waktu, beribadah, dan dapat mematuhi peraturan madrasah. Pihak madrasah terus berupaya walau masih ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin. Akan tetapi banyak siswa yang memiliki disiplin yang tinggi.<sup>65</sup>

Dari hasil observasi, kegiatan pembudayaan di madrasah yang dapat membentuk karakter disiplin siswa diantaranya adalah datang sekolah tepat waktu maksimal pukul 07.00, berseragam Islami, berdoa, hafalan surat pendek, membaca asmaul husna, tepat melaksanakan shalat wajib dan sunah. Dalam madrasah juga terdapat peraturan yang telah dibuat. Apabila melanggar dapat dikenakan sanksi. Peraturan-peraturan tersebut dibuat dan disepakati oleh madrasah.<sup>66</sup>

Dari semua kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter disiplin pada diri siswa. Menjalankan ajaran agama seperti shalat tepat

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Toni Witoyo selaku siswa kelas XII pada tanggal 6 Mei 2015.

<sup>64</sup> Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter (pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran)*, ( Yogyakarta : Familia, 2011), hlm. 29.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

<sup>66</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Mei 2015.

pada waktunya, dan sebelum belajar diawali dengan berdoa, hafalan surat pendek, asmaul husna untuk mengharap ridho dari Allah SWT dan selalu diberi kemudahan dalam menggapai cita-cita.

Karakter disiplin pada anak mengakibatkan anak bisa membagi waktu, kegiatan yang tidak bermanfaat dihindari, dan mampu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.

Madrasah mampu mengubah perilaku anak yang tadinya malas-malasan dalam shalat dan mengaji, suka keluyuran tidak jelas dengan teman-temannya. Sekarang sudah mulai disiplin bisa membagi waktu, lebih religius karena rajin beribadah dan lebih mandiri. Teman-temannya sudah tidak lagi mengajak keluyuran, bahkan mereka lebih suka bermain dirumah untuk belajar dan mereka setiap waktunya shalat ya langsung bergegas untuk shalat<sup>67</sup>

Sedangkan berikut ini bukti bahwa siswa rutin dalam membaca AL-Qur'an di rumah.

Alhamdulillah selama di rumah saya biasa rutin dalam membaca tadarus Al-Qur'an. Setelah selesai shalat lima waktu saya usahakan untuk membaca Al-Qur'an.<sup>68</sup>

### 3. Jujur.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku wali siswa kelas XI pada tanggal 5 Mei 2015.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Toni Witoyo selaku siswa kelas XII pada tanggal 6 Mei 2015.

<sup>69</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

Sikap jujur siswa dalam madrasah dapat diketahui dari tugas yang diberikan yaitu salah satunya melalui buku saku siswa dan kartu prestasi hafalan dan praktek ibadah. Dalam buku saku khusus siswa putri dapat dilihat jadwal menstruasi, sehingga siswa tersebut terkontrol dalam melakukan shalat jamaah. Buku saku tersebut memuat daftar prestasi membaca dan menghafal Al-Qur'an (juzj amma), sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga dapat mengawasi setiap perilaku siswa, karena terdapat kolom pelanggaran bagi siswa yang berbuat kurang baik. Sedangkan kartu prestasi hafalan dan praktek ibadah berisi nilai hasil prestasi hafalan dan praktek ibadah siswa. Sistem penilaian siswa terhadap hasil hafalan dan praktek ibadah yaitu menggunakan sistem "setoran". Nilai yang sudah diberikan oleh guru yang ditunjuk dicantumkan tanda tangan, sehingga siswa tidak bisa memalsukan nilai dan tanda tangan. Kartu prestasi hafalan dan praktek ibadah juga menjadi kriteria dalam kenaikan kelas siswa. Apabila kartu tersebut hilang, siswa dianggap belum melakukan hafalan dan praktek ibadah.

#### 4. Rasa Ingin Tahu.

Deskripsi dari rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari

sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>70</sup> Rasa ingin tahu ditanamkan oleh madrasah kepada siswa selain melalui pembelajaran dikelas, juga terdapat pada kegiatan pembudayaan agama. Bentuk kegiatan tersebut yaitu melalui hafalan dan praktek ibadah, keputrian, kultum dan mabit. Hafalan dan praktek ibadah merupakan salah satu kriteria kenaikan kelas. Dengan seperti itu siswa akan belajar dan merasa membutuhkan. Hal tersebut membuat sikap rasa ingin tahu siswa untuk memahami dan memperhatikan setiap hafalan surat dan praktek ibadah dengan benar. Keputrian berisi kegiatan tentang kodrat sebagai wanita. Selain materi tentang berbagai macam penjelasan mengenai kodrat sebagai wanita juga dibekali keterampilan, seperti menyulam, hijab *style*, dan prakarya. Kultum menuntut siswa agar bisa menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam dengan baik. Sehingga akan menimbulkan siswa untuk menggali ilmu agama dan akan semakin menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Dalam mabit terdapat kegiatan seperti ceramah oleh guru pendamping, khitobah oleh siswa, dan renungan malam. Ceramah dari guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu akan suatu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Guru akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah diketahui siswa. Hal tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa semakin tinggi. Penugasan

---

<sup>70</sup> Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter (pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran)*, hlm. 29.

khitobah yang dilakukan oleh perwakilan setiap kelas membuat membangkitkan semangat belajar siswa untuk menggali pengetahuan dan pengalaman agar dapat lancar dan benar dalam mengemban tugasnya dalam ceramah. Sedangkan dalam renungan malam guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa khususnya untuk selalu semangat, berbakti kepada orangtua, rajin belajar, dan selalu menjalankan ajaran agama dengan baik. Kegiatan tersebut dapat membuat siswa untuk selalu mengintrospeksi diri sendiri, kekurangan, dan kelebihan. Siswa akan terbiasa berfikir dan memperbaiki diri. Hal tersebut didukung pula dengan adanya sarana berupa tulisan-tulisan yang terpampang di dinding dan ruang yang mengandung pesan dan motivasi diri siswa, sehingga dapat menciptakan rasa ingin tahu siswa untuk sampai kepada suatu kebenaran.

5. Bersahabat.

Dalam menumbuhkan sikap bersahabat siswa di MAN Magelang ini mengupayakan dengan melatih dan mengajari siswa tentang kebersamaan. Kebersamaan yang terjalin antar siswa ditunjukkan pada saat kegiatan mabid, keputrian, dan shalat berjama'ah. Dalam sesi istirahat pada kegiatan mabid, antar siswa saling bertukar makanan. Begitu juga dalam kegiatan keputrian dengan dibentuk kelompok akan terbentuk kerja sama antar siswa. Sedangkan dalam melakukan shalat berjama'ah antar siswa akan saling mengajak untuk menunaikan shalat berjama'ah bersama-sama.

## 6. Peduli Sosial.

Deskripsi peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>71</sup> Madrasah dalam menumbuhkan peduli sosial dalam pribadi siswa dengan melatih dan mengajari siswa untuk hidup berbagi dan menyisihkan sedikit uang yang dimiliki. Infak hari senin dan jum'at secara rutin dilakukan untuk mengajari siswa hidup bersosial. Infak yang sudah terkumpul digunakan untuk kebutuhan sosial. Misalnya untuk menjenguk siswa yang sakit atau keluarga siswa yang meninggal.

## 7. Tanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah menerima kebutuhan dan melakukan dengan sebaik mungkin.<sup>72</sup> Pembentukan dan pemupukan rasa tanggung jawab siswa sebagai pelajar diantaranya yaitu datang tepat waktu, berseragam secara Islami, mengikuti proses pembelajaran, membiasakan shalat wajib dan sunah, kultum, dan sopan santun dengan warga madrasah. Tulisan berupa doa, ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadist turut mendukung pembentukan nilai karakter yang tanggung jawab. Peraturan madrasah yang ada merupakan wujud nyata untuk mendidik siswa mempunyai rasa tanggung jawab kepada diri sendiri, orang tua, dan Allah SWT.

---

<sup>71</sup> Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter (pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran)*, hlm. 30.

<sup>72</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults, Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda*, (Jakarta : PT Grasindo Persada, 2004), hlm. 217.

Bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, Paterson dan Seligman mengatakan bahwa kekuatan karakter dan keutamaan dipengaruhi budaya dapat terlihat pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Park, Paterson, dan Seligman menemukan dari penelitiannya bahwa kekuatan karakter yang menonjol di Amerika adalah kebaikan hati (*kindness*), keterusterangan (*honesty*), kebersyukuran (*gratitude*), dan penalaran (*judgement*).<sup>73</sup> Sedangkan dalam pembudayaan agama di madrasah dapat membentuk nilai karakter religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Bentuk pengawasan siswa dalam pembudayaan agama di madrasah dengan menugaskan kepada guru pendamping, wali kelas, dan ketua kelas untuk ikut memantau dan mengawasi kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd tentang pengawasan siswa dalam menjalankan pembudayaan agama<sup>74</sup>

:

Cara mengawasinya adalah dengan memberikan tugas kepada guru pendamping khususnya bagi guru BK, wali kelas, dan ketua kelas untuk ikut mengawasi dan memantau pembudayaan agama.

Pengawasan yang dilakukan oleh pendidik terhadap pembudayaan agama di madrasah setiap hari dan dirangkum dalam laporan bulanan. Hasil laporan bulanan tersebut merupakan hasil kerjasama antara guru

---

<sup>73</sup> Fuad Nashori, *Millah Jurnal Studi Agama (Pesantrren dalam Dinamika Islam Indonesia)*, Vol. XI, No. 1 Agustus 2011, hlm. 207.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Maret 2015.

pendamping, wali kelas, dan ketua kelas. Laporan bulanan menjadi acuan guru dalam membuat laporan semester khusus untuk kegiatan pembudayaan madrasah. Siswa yang paling rajin dan tertib dalam menjalankan pembudayaan madrasah akan mendapatkan *reward* dari madrasah.

Evaluasi siswa dalam pelaksanaan pembudayaan agama dengan menilai siswa setiap harinya, mengawasinya, dan dirangkum dalam laporan bulanan yang telah dibuat berdasarkan data dari guru pendamping dan wali kelas yang dibantu ketua kelas. Laporan bulanan yang dilaporkan menjadi acuan dalam laporan persemester yang nantinya siswa yang paling rajin melaksanakan pembudayaan agama akan mendapatkan piagam dan uang pembinaan dari madrasah.<sup>75</sup>

Pemberian *reward* terhadap siswa dapat memotivasi untuk selalu semangat dalam belajar. Khususnya yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembudayaan agama. Pelaksanaan pembudayaan agama melalui pembiasaan merupakan salah satu kiat madrasah dalam pembentukan karakter siswa. Penguatan atas pelaksanaan kegiatan tersebut dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi dalam bidang itu.

Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan Skinner melalui teori operant conditioning. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respons anak. Setiap kali anak berprestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara

---

<sup>75</sup> *Ibid.*,

memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama-kelamaan, anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.<sup>76</sup>

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang.**

Pelaksanaan pembudayaan agama yang berlangsung di MAN Magelang tidak akan terlepas dari pengaruh yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi akan produk pembudayaan agama. Apabila ada salah satu komponen yang kurang mendukung, pembudayaan agama di madrasah akan gagal. Suatu produk yang akan diciptakan akan menghasilkan kualitas dan kuantitas yang baik apabila seluruh komponen dapat bekerjasama dan saling mendukung. Kualitas dan kuantitas yang dimaksud yaitu dapat menghasilkan karakter baik yang dimiliki siswa. Faktor internal dan eksternal menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam hal ini beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa MAN Magelang adalah :

##### **1. Faktor Internal**

- a. Madrasah memiliki pembiasaan agama yang menunjang dan sesuai dengan visi misi yang dimiliki madrasah. Kondisi

---

<sup>76</sup> Hamruni, Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan, ( Yogyakarta : Investidaya, 2012 ), hlm. 196.

lingkungan yang agamis, terdapat tulisan tentang doa-doa, ayat-ayat dalam Al-Qur'an, dan hadist yang terpampang jelas di setiap dinding dan ruangan.

- b. Warga madrasah yang saling mendukung pelaksanaan pembudayaan madrasah dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan pembudayaan agama didampingi dan diawasi oleh guru. Guru pendamping kegiatan keagamaan di madrasah memiliki kompetensi yang baik karena sebagian besar sudah bersertifikat profesional. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dievaluasi setiap hari dan di rangkum setiap bulan.



- c. Sarana prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan. Terdapat masjid dan lab agama yang lengkap dengan sarana beribadah dan kegiatan pembiasaan agama lainnya. Masjid yang tersedia luas dan bersih yang mampu menampung jamaah (warga madrasah), sehingga dapat menambah motivasi dalam beribadah.

## 2. Faktor eksternal.

- a. Niat pertama orang tua menyekolahkan anak di madrasah agar mengenal lebih dalam ajaran agama Islam. Dari orang tua bahkan mengungkapkan menyekolahkan anaknya di madrasah karena adanya pembudayaan agama yang bagus.

Alasan menyekolahkan anak ke madrasah karena kegiatan agamanya yang bagus untuk bekal masa depan, sukses dunia dan akhirat yang diharapkan.<sup>77</sup>

- b. Kebanyakan siswa berasal dari desa, sehingga masih belum terkontaminasi dengan pengaruh negatif lainnya. Apalagi sebagian siswa juga belajar di pondok pesantren. Tentunya akan lebih mempermudah madrasah dalam pelaksanaan pembudayaan agama dalam upaya pembentukan karakter siswa.

Faktor pendukung yang ada tidak akan terlepas dari faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembudayaan agama di madrasah adalah sebagai berikut ini :

#### 1. Faktor Internal.

- a. Visi dan misi madrasah belum sepenuhnya dipahami secara maksimal oleh warga madrasah. Belum semua guru yang memiliki spirit ibadah yang tinggi. Kesadaran akan mendidik masih belum sepenuh hati. Masih ada beberapa guru hanya menggugurkan kewajibannya mengajar saja dan guru hanya dianggap sebatas pekerjaan, sehingga pelaksanaan pembudayaan agama di madrasah kurang maksimal. Guru dalam pelaksanaan pembudayaan agama masih terlalu

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku wali siswa kelas XI pada tanggal 5 Mei 2015.

mengandalkan pada guru- guru agama dan berlatar belakang pernah belajar di pondok pesantren saja.

- b. Pendidik yaitu guru sebagai teladan siswa belum mampu menunaikan tugasnya dengan baik, khususnya dalam pembudayaan agama. Hanya guru tertentu saja yang memiliki tanggung jawab dan giat terhadap pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa.

Hal tersebut dapat mengurangi motivasi siswa dalam beribadah dan melaksanakan ibadah belum sepenuh hati karena takut mendapat teguran dari guru. Selain itu juga karena mengingat usia siswa yang masih labil dan masa peralihan menuju dewasa membuat sikap siswa sebatas pada perintah guru saja. Takut karena guru, belum sampai pada takut karena mendapatkan dosa. Siswa akan lebih identik meniru guru karena guru sebagai teladan para siswanya.

Sehingga hal tersebut menjadi salah satu hambatan pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa.

## 2. Faktor Eksternal.

- a. Asal-usul keluarga atau latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga budaya dan karakter yang dihasilkan berbeda-beda pula. Lingkungan keluarga dan luar memiliki andil yang besar, karena siswa lebih banyak menghabiskan

waktu di lingkungan tersebut. Pihak madrasah memiliki waktu terbatas untuk mengawasi dan mengendalikan siswa. Lingkungan merupakan landasan yang lebih kuat dalam pembentukan karakter siswa. Keluarga merupakan pendidik anak dari kandungan hingga dewasa seperti ini sehingga pola pendidikan berpengaruh pada karakter dominan bagi anak. Seyogyanya keluarga mempunyai peran aktif dalam pengawasan terhadap kegiatan keagamaan di rumah yang berdampak pada pembentukan karakter siswa. Idealnya keluarga dapat mendampingi anak dalam setiap perilaku dan kegiatannya. Kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah dapat diawasi di rumah setelah mereka tidak berada pada lingkungan madrasah. Partisipasi keluarga memiliki dampak yang kuat dalam pembentukan karakter siswa. Keluarga dalam hal ini sebagai penguat atas pelaksanaan pembudayaan agama di madrasah, mengingat madrasah tidak bisa mengawasi 24 jam kepada siswa. Akan tetapi sayangnya hal tersebut kurang disadari oleh orang tua siswa. Kebanyakan orang tua telah menyerahkan pendidikan agama dan pembentukan karakter kepada madrasah, tanpa diawasi. Tanpa disadari oleh orang tua bahwa madrasah memiliki keterbatasan waktu dalam upaya pembentukan karakter siswa. Hal tersebut menjadi keterbatasan madrasah, karena

madrasah hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan saat siswa berada di lingkungan madrasah.

Untuk tanggung jawab siswa di rumah sudah sepenuhnya

- b. Lingkungan di luar lingkungan madrasah dan keluarga memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa. Teman pergaulan khususnya yang memiliki pengaruh kuat dalam kebiasaan beribadah, bersikap, dan berperilaku siswa. Siswa dalam usia tingkat madrasah aliyah masih mudah mendapatkan pengaruh dari teman-teman sepergaulannya. Dalam usia seperti itu anak belum mampu memilih teman yang baik. Anak-anak cenderung lebih mengutamakan kesenangan tanpa berfikir panjang mengenai baik buruknya.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang” dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan pembudayaan agama di MAN Magelang ada empat kegiatan pembiasaan yaitu harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan berupa tulisan. Macam-macam pembudayaan agama di MAN Magelang dalam bentuk pembiasaan yaitu masuk sekolah diawali dengan salam dan berjabat tangan, doa awal dan akhir KBM, hafalan juz amma dan asmaul husna, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, kultum, mujahadah, shalat jum'at, keputrian, berseragam Islami, kegiatan mabit (malam bina dan takwa), peringatan Isra' Mi'raj, sima'an Al-Qur'an dan buku saku serta kartu prestasi hafalan dan praktek ibadah sebagai bukti prestasi siswa dalam melakukan hafalan surat pendek dan praktek ibadah. Sedangkan dalam bentuk tulisan berupa tulisan motivasi, doa, ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadist yang terpampang di dinding Madrasah.
2. Kegiatan pembudayaan agama dapat menghasilkan nilai karakter religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, kebersamaan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yaitu madrasah memiliki pembiasaan agama yang menunjang visi dan misi, warga madrasah saling mendukung kegiatan pembudayaan agama, dan sarana prasarana yang mendukung dimiliki madrasah. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu niat pertama orang tua menyekolahkan anak, kebanyakan siswa berasal dari desa sehingga belum banyak terkontaminasi pengaruh negatif serta banyak anak didik yang tinggal di pesantren. Sedangkan faktor penghambat internal yaitu Visi misi yang belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh warga madrasah dan pendidik belum menunaikan tugasnya dengan baik. Kemudian faktor penghambat eksternal yaitu asal-usul atau latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan lingkungan di luar lingkungan madrasah dan keluarga memiliki peran yang kuat dalam pembentukan karakter siswa.

#### **B. Saran-Saran.**

Berdasarkan analisis hasil penelitian di lapangan tentang **PEMBUDAYAAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN MAGELANG** peneliti disini memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk pihak madrasah baik kepada lembaga, Kepala Madrasah, Guru, Pegawai, komite madrasah, siswa, dan orang tua.

1. Lembaga Pendidikan. ( Kepala Madrasah, Guru, Pegawai, dan Komite ).
  - a. Meningkatkan pemantauan, pengawasan, pemenuhan sarana dan tindak lanjut terhadap proses kegiatan pembudayaan agama.
2. Kepala Madrasah.
  - a. Menjalin komunikasi, pengawasan dan kerjasama yang baik dengan menyampaikan visi misi terhadap dewan guru dan pegawai dan komite madrasah supaya mengetahui situasi dan kondisi yang ada dan untuk segera dilakukan upaya lanjut.
3. Guru.
  - a. Meningkatkan kerjasama dan mematuhi peraturan Madrasah.
  - b. Meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa.
  - c. Menambah dan memperdalam wawasan maupun pengalaman khususnya yang berkaitan dengan pembudayaan agama.
  - d. Meningkatkan keteladanan sebagai seorang pendidik yang akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa.
  - e. Mempertahankan pembudayaan agama yang telah berjalan secara rutin di madrasah dengan berkomitmen dan konsisten.
4. Pegawai.
  - a. Meningkatkan dukungan, kerjasama dan mematuhi peraturan madrasah.
  - b. Meningkatkan kinerja dan layanan yang baik.

5. Komite.
  - a. Mendukung, membantu dan memfasilitasi program kegiatan madrasah.
6. Siswa
  - a. Menambah dan memperdalam wawasan maupun pengalaman khususnya dalam kebudayaan agama.
  - b. Membentengi diri terhadap perubahan zaman dengan bekal ilmu agama maupun umum dan terus menghiiasi diri dengan *akhlakul karimah*.
  - c. Meningkatkan kualitas diri dengan belajar dan menerapkan ilmu yang didapat di madrasah.
  - d. Menjalankan kebudayaan agama dengan sungguh-sungguh dan penuh keiklasan.
7. Orang tua
  - a. Meningkatkan perhatian kepada anak terutama tentang ibadah dan akhlaknya.
  - b. Memperdalam ilmu dan wawasan keagamaan.
  - c. Meningkatkan keteladanan sebagai orang tua yang selalu akan diperhatikan dan ditiru anaknya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arismantoro, 2008, *Tinjauan Aspek Character Building : bagaimana mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Asmani, Ma'mur Jamal, 2012, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press
- Departemen Agama RI, 2004, " *AL Qur'an dan Terjemahannya*", Semarang: CV Toha Putra
- Emzir, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fathorrahman Z, 2013, " *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MTs AL-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep* ", Tesis PPs Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
- Fitri, Agus Zaenal, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Harianto dan Muchlas Samani, 2014, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan : Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* Jakarta : Rajawali Press.
- Johar Permana, Cipi Triatna, dan Dharma Kesuma, 2012, *Pendidikan Karakter ( Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, *Pengembangan Budaya dan Karakter bangsa (pedoman Sekolah)*, Jakarta.
- Khisbiyah, 2012, " *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai nilai Religius di TK Masyithoh 1 Wonosari* ", Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta.
- Koentjoroningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Likona, Thomas, 2012, *Mendidik Untuk membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* terj Juma Abdu Wamaungo, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholis, 1997, *Masyarakat Religius* Jakarta : Paramadina.
- Maleong, Lexy, 1993, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mubin, Nurul 2012, “ *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTsN Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya* “ , Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII.
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi pendidikan islam (dari Paradigma Pengembangan manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, Jakarta : Raja Grafindo Persana,.
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Guru Profesional : menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda Karya,
- Mulyati, 2012, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MAN Wonosari Gunung Kidul* “ , Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII.
- Nashori, Fuad, 2011, *Pesantren dalam Dinamika Islam Indonesia ( Millah Jurnal Studi Agama )*, Vol. XI, No. 1 Agustus halaman 208-217.
- Nursalim, 2012, “ *Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 1 Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara* “ , Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII.
- Nurwanti, Sri, 2011, *Pendidikan Karakter (pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran)*, Yogyakarta : Familia
- Permenag RI No. 16 Tahun 2010 bab IV ayat 1.
- Prawiraningrat, Alpiadi, *manusia Berkarakter Untuk Indonesia Berkarakter*, <http://blogspot.com> dalam Google.com. Diakses pada tanggal 5 Januari 2015
- Shihab, M Quraish M.. 1994, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat*, Bandung : Mizan Pustaka.
- Tadkiroatun, Musfiroh, 2008, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Arismantoro, Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Tafsir, Ahmad, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tillman, Diane, 2004, *Living Values Activities for Young Adults, Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda*, Jakarta : PT Grasindo Persada.
- Wiyani, Ardi Novan, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, Yogyakarta :PT Pustaka Insan Madani.
- Zamroni, 2011, *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta : Gavin Kalam Utama.
- Zubaedi, Desain, 2011, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta : Kencana.

Zulkarnain, *Pendidikan Agama sebagai Upaya Pembudayaan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama sebagai Sub-Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama dan Wajardikdas. Pembentukan Karakter Bangsa, Madrasah Pembangunan, Madrasah Kejuruan, kebijakan Responsif dan Antisipati. Dalam <http://www.scribd.com>. Diunduh pada 12 Maret 2015.*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jl. Sunan Bonang No. 17 Telp/fax (0293) 362928 PO. Box 141 Kotak Pos 56101  
**MAGELANG**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR : Ma.11.17/PP.00.6/617/2015**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H.M. Manshur Asnawi, MSI  
NIP : 195506061979031006  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)  
Jabatan : Kepala MAN Magelang  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Tri Hartono  
NIM : 12913173  
Mahasiswa : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian guna memperoleh data atau keterangan dan bahan yang di perlukan di MAN 1 Kabupaten Magelang mulai tanggal 9 Maret 2015 s.d. 10 Juni 2015 dengan judul :

**PERAN PEMBUDAYAAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN  
MAGELANG**

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Magelang  
Pada tanggal : 17 Juni 2015



Kepala

*[Signature]*  
Drs. H.M. Manshur Asnawi, MSI  
NIP. 19550606 197903 1 006

## Pedoman Wawancara

### Kepada Siswa

Nama : .....

Kelas : .....

1. Pukul berapa saudara berangkat sekolah ?
2. Kegiatan apa yang dilakukan dari mulai masuk sampai pulang sekolah?
3. Apakah bapak atau ibu guru ikut melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah ?
4. Bagaimana perasaanmu ketika melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah, apakah kamu melakukannya dengan keterpaksaan atau kebutuhanmu sendiri ?
5. Bagaimana perasaan anda saat meninggalkan shalat fardhu maupun shalat sunah?
6. Apakah dirumah orang tua selalu mengingatkanmu untuk mengerjakan sholat dan berbuat baik ?
7. Bagaimana dengan kegiatan rutin membaca Al Qur'n di madrasah ? apakah dilakukan dirumah juga ?
8. Bagaimana sikap saudara saat bertemu dengan bapak dan ibu guru ?
9. Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan pembudayaan agama ?

Pilih

*Religius, Disiplin, Jujur, Demokratis, Toleransi, Kerja Keras, Cintai Damai, Cinta Tanah Air, Tanggung Jawab, Mandiri, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/Komunikatif, Gemar Membaca, Menghargai Prestasi.*

10. Karakter apa saja yang muncul setelah siswa mengikuti pembudayaan agama ?

## Pedoman Wawancara

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru yang berkaitan

Nama :

Jabatan :

1. Apa yang anda ketahui tentang kebudayaan agama ?
2. Apa saja bentuk –bentuk kebudayaan agama di MAN Magelang ?
3. Seberapa penting kebudayaan agama di madrasah ini ?
4. Bagaimana upaya anda memberdayakan setiap pendidik agar mampu melaksanakan kebudayaan agama ini ?
5. Bagaimana peran kebudayaan agama ini dengan pembentukan karakter siswa ?
6. Bagaimana cara mengawasi siswa dalam menjalankan kebudayaan agama ini ?
7. Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan kebudayaan agama ini sehingga mengetahui adanya karakter yang terbentuk dari siswa ?
8. Apakah nilai-nilai karakter yang diharapkan dari kebudayaan agama di madrasah ini ?
9. Karakter apa saja yang tumbuh setelah siswa mengikuti kebudayaan agama ?
10. Apa hambatan –hambatan yang terjadi selama kebudayaan agama di madrasah ini berlangsung ?

## Pedoman Wawancara Kepada Orang tua Siswa

Nama :

1. Apa alasan anda menyekolahkan anak ke madrasah?
2. Menurut anda, apa saja kegiatan keagamaan (pembudayaan agama) yang dilaksanakan di madrasah?
3. Apa hasil dari anak anda mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah?
4. Apa bukti nyata yang anda rasakan kalau anak anda melanjutkan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah saat berada di rumah?
5. Karakter apa yang dirasakan anda terhadap perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**JADWAL KEGIATAN KEPUTRIAN  
MAN 1 MAGELANG  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

NO	HARI	TANGGAL	WAKTU	KELAS	TEMPAT	PENGAMPU	MATERI
1	Jum'at	09 Januari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dra.Hj. Latifah	Akhlah kepada orang tua dan guru
2	Jum'at	16 Januari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dra. Hj. Siti Ulfah	Manajemen Waktu
3	Jum'at	23 Januari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Lutfah lin Setyorini, S.S.	Wanita Karier
4	Jum'at	30 Januari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dra. Hj. Nanik Indriyani	Fiqih Wanita
5	Jum'at	06 Februari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Widayatun, S.Pd	Kewirausahaan
6	Jum'at	13 Februari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dra. Hj. Wafroh	Istri Shoikhah
7	Jum'at	20 Februari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Hj. Titik Rahayu, M.Pd.	Menu Masakan
8	Jum'at	27 Februari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Naelly Rita Saadah, S.Ag	Kepribadian Wanita Muslimah
9	Jum'at	06 Maret 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dra. Endranandijah P	Memilih dan merawat Pakaian
10	Jum'at	13 Maret 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Senik, S.Pd.	Kerumahaanggaan/Ibu Rumah Tangga
11	Jum'at	20 Maret 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dra. Zulia Nugrahaningsih	Etika Pergaulan Remaja Muslim
12	Jum'at	27 Maret 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Sri Hidayati, S.Pd.	Membangun Generasi Islami
13	Jum'at	10 April 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Erni Triani, S.Pd. M.A	Gaya / Etika berbicara
14	Jum'at	17 April 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Ismi Adhiti, S.Pd. R.SITAS	Menciptakan Suasana Rumah Yang Islami
15	Jum'at	24 April 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dwi Erna Hidayati, S.Ag.	Menyulam / Kristik
16	Jum'at	08 Mei 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Catur Litasari, S.Pd.	Organisasi / Keikutsertaan
17	Jum'at	15 Mei 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dwi Nita Rosyaida Noor, S.Sos	Hijab Style
18	Jum'at	22 Mei 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Siti Nur Khasanah, S.Pd	Merawat rambut berjilbab
19	Jum'at	29 Mei 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Elyls Rachmawati, S.Ag. N1	Introspeksi diri bagi seorang muslimah
20	Jum'at	05 Juni 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Dra. Parthingasih	Prakarya/keterampilan
21	Jum'at	12 Juni 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	X1 Putri	Aula PSBB	Laela Sangadah, S.Pd.I	Cara Menghafal Al Qur'an

Magelang, 5 Januari 2015  
Ka. Lab. Ibadah dan Dakwah

Tri Hartono, S.Ag.  
NIP. 19750317 200501 1 003

Waka Humas dan Keislaman

Khoirul Umam, M.Pd.  
NIP. 19720101 199803 1 005

Mengetahui  
Kepala Madrasah

H.H.M. Manshur Asnawi, M.Si.  
NIP. 19550606 197903 1 006

# Buku Saku Siswa

MAN MAGELANG

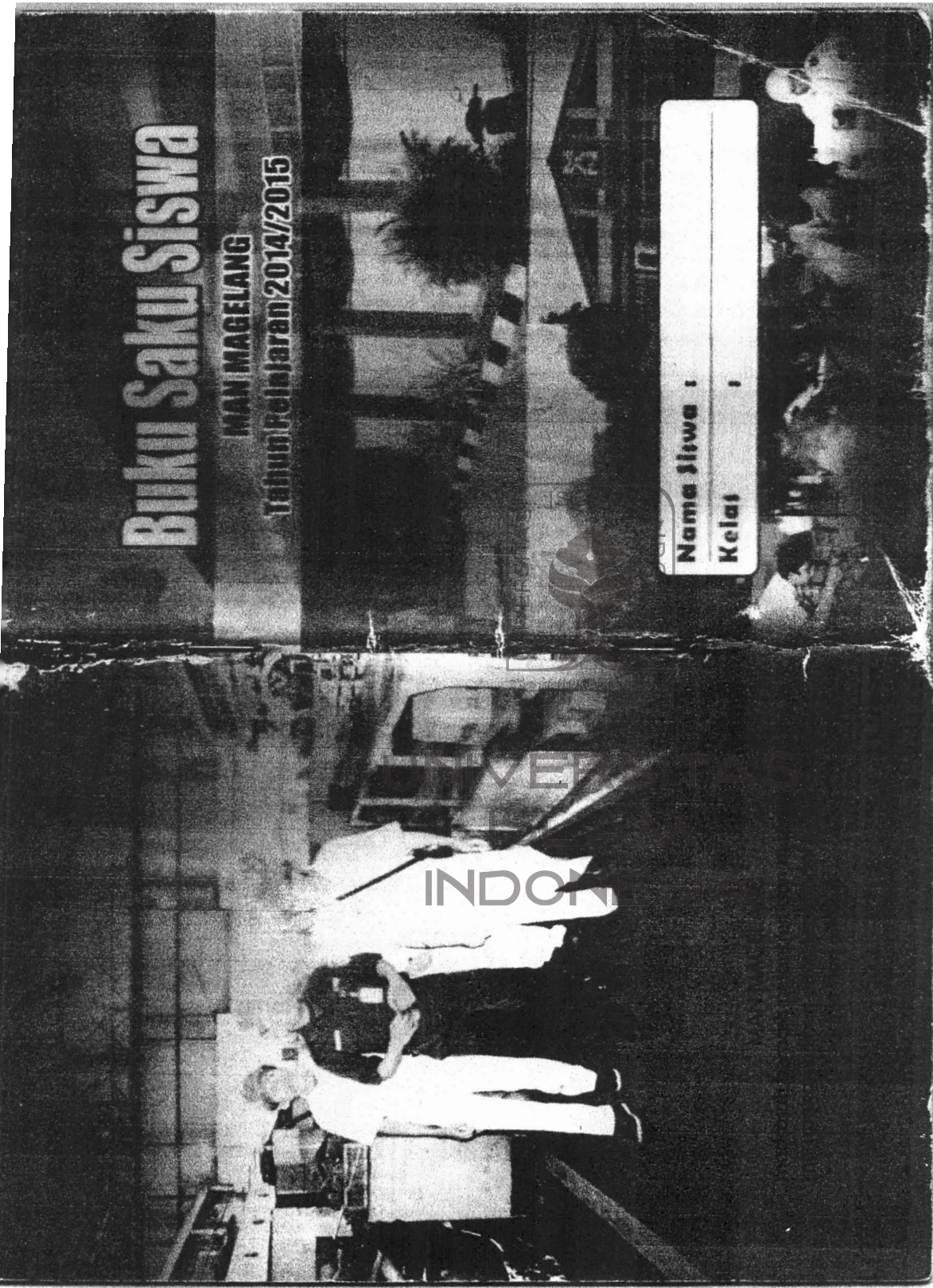
Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama Siswa :

Kelas :

INDONESIA

VER



## DAFTAR ISI

Halaman Judul

Kata Pengantar

- Daftar Isi
- Do'a Awal Pembelajaran
- Do'a Akhir Pembelajaran
- Dzikir/Do'a Bersama Tiap Jum'at
- Asmaul Husna
- Visi dan Misi
- Keputusan Kepala Madrasah
- Aliyah Negeri Magelang
- Tata Tertib Siswa MAN Magelang
- Daftar Pelanggaran Siswa
- Daftar Prestasi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an
- Data Pelanggaran Tata Tertib
- Jadwal Haid
- Belajar Tadarus dan Hafalan Al-Qur'an

## DO'A AWAL PEMBELAJARAN

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ. رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا.

وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا. وَبِالْقُرْآنِ إِمَامًا. وَمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

وَرَسُولًا. رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا. وَارْزُقْنِي فَهْمًا. رَبِّ اشْرَحْ

لِي صَدْرِي. وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي. وَخَلِّ عَنِّي مَن لَسَانِي.

يَقْفَهُ قَلْبِي. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَهْمَ النَّبِيِّينَ.

وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ. وَإِلْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ.

وَاجْعَلْنِي مِنَ النَّاجِحِينَ. رَبِّ يَسِّرْ لِي تَلْسِيرَهُ.

رَبِّ ائْتِمِّمْ. ائْتِمِّمْ لَنَا بِالْخَيْرِ.

اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَوْعَمْتُكَ. مَا قَرَأْتَهُ. وَمَا سَمِعْتُهُ

وَمَا كَتَبْتُهُ. فَأَرِدُهُ إِلَى. عِنْدَ حَاجَتِي إِلَيْهِ.

أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

No	Telah Diuji		Tanda Tangan Penguji
	Nama Doa	Tanggal	
6	Doa sesudah makan		
7	Doa masuk KM/WC		
8	Doa keluar KM/WC		
9	Doa keluar rumah		
10	Doa masuk rumah		
11	Doa akan bepergian		
12	Doa naik kendaraan		
13	Doa masuk masjid		
14	Doa keluar masjid		
15	Doa dimudahkan berbicara		
16	Doa untuk orang tua		
17	Doa selamat		
18	Doa buka puasa		
19	Doa mendengar adzan		
20	Doa mohon ampunan		
21	Doa menghilangkan kemalasan		
22	Doa mohon kesabaran		
23	Doa memakai pakaian		
24	Doa melepas pakaian		
25	Doa bercermin		
26	Doa masuk pasar		
27	Doa sapu jagat		

**KRITERIA**

1. Nilai A : siswa hafal doa lebih dari 20 doa
2. Nilai B : siswa hafal doa antara 15 – 20 doa
3. Nilai C : siswa hafal doa antara 10 – 15 doa

**DATA PELANGGARAN TATA TERTIB**

No	Tanggal	Jenis Pelanggaran	Point	Guru	
				Nama	Paraf
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

**DAFTAR PRESTASI  
MEMBACA DAN MENGHAFLAH AL QURAN**

**A. KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN**

No	Tanggal Penilaian	Telah Diuji		Paragraf Penguji	Ket.
		Di Kelas	Hasil		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

**B. KEMAMPUAN MENGHAFLAH AL QURAN**

No	Nama Surat	Telah Diuji		Tanda Tangan Penguji
		Tanggal	Hasil	
1	Al Fatihah			
2	An Nas			
3	Al Falaq			
4	Al Ikhlas			
5	Al Lahab/ Al Masad			
6	An Nashr			
7	Al Kafirun			
8	Al Kaustar			
9	Al Ma'un			
10	Al Quraisy			
11	Al Fil			
12	Al Humazah			
13	Al Ashr			
14	At Takastur			
15	Al Qari'ah			

No	Nama Surat	Telah Diuji		Tanda Tangan Penguji
		Tanggal	Hasil	
16	Al 'Adiyat			
17	Az Zalzalah			
18	Al Bayyinah			
19	Al Qadar			
20	Al 'Alaq			
21	At Tin			
22	Al Insyirah			
23	Adh Dhuha			
24	Al Lail			
25	Asy Syams			
26	Al Balad			
27	Al Fajr			
28	Al Ghasyiyah			
29	Al 'Ala			
30	Ath Thariq			
31	Al Buruj			
32	Al Insiyiqaq			
33	Al Muthaffifin			
34	Al Infithar			
35	Al Takwir			
36	'Abasa			
37	An Nazi'at			
38	An Naba'			

No	Nama Doa	Telah Diuji		Tanda Tangan Penguji
		Tanggal	Hasil	
1	Doa Awal Belajar			
2	Doa Akhir Belajar			
3	Doa sebelum tidur			
4	Doa bangun tidur			
5	Doa sebelum makan			

JADWAL HAID/MENSTRUASI

BULAN JULI	
Tgl	
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	

NB : Diisi jam mulai haid dan jam berhenti haid

JADWAL HAID/MENSTRUASI

BULAN AGUSTUS	
Tgl	
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	

NB : Diisi jam mulai haid dan jam berhenti haid

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Tri Hartono, S.Ag  
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 17 Maret 1975  
Alamat : Banaran, RT.02. RW.01 Sumberejo Ngablak Magelang  
Nama Ayah : Sutamar  
Nama Ibu : Kiroton  
Nama Istri : Ninik Lailiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Sumberejo, tahun lulus 1989
2. MTs N, tahun lulus 1992
3. MAN Salatiga, tahun lulus 1995
4. STAIN Salatiga, lulus tahun 2000



### C. Riwayat Pekerjaan

1. MTs Ngablak, tahun 2000-2004
2. MAN Magelang, tahun 2005-Sekarang

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 03 Juli 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tri Hartono'.

Tri Hartono, S.Ag